

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan**



**Oleh
BASRI GULTOM
07505241008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Mei 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. Pangat, M.T.

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basri Gultom
NIM : 07505241008
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan –S1
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan atau gelar lainnya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Yang menyatakan,



Basri Gultom
NIM. 07505241008

PENGESAHAN

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Disusun oleh
BASRI GULTOM
07505241008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 28 Mei 2013
Dan dinyatakan telah **memenuhi** syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Pangat, M.T.	Ketua/Sekretaris /Pembimbing		24-6-2013
2. Prof. Husaini Usman, M.Pd	Penguji Utama I		7-6-2013
3. Drs. Agus Santoso, M.Pd	Penguji Utama II		7-6-2013

Yogyakarta, 28 Mei 2013
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

PERSEMBAHAN

- ❖ Kedua orang tua saya, keluarga besar, dan Riska Sulistyaningtyas yang senantiasa memberi doa dan dukungan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan teknik sipil dan perencanaan angkatan 2007, teman-teman B'SKRE, PMK UNY dan kawan-kawan IMABA UNY yang memberikan semangat dan dukungan.

MOTTO

“melakukan sesuatu hal yang baik dengan cara yang benar”

(Basri Gultom)

“Tuhan itu sejauh Doa”

(NN)

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh:

BASRI GULTOM

NIM. 07505241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Seyegan, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Seyegan, dimulai pada bulan Maret dan berakhir di awal bulan Mei 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru yang ada di SMK Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 74 guru. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisa statistik inferensial dan teknik analisis regresi sederhana dengan dibantu program komputer SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Seyegan, hal tersebut ditunjukkan dengan uji regresi sederhana yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari Ftabel ($30,773 > 4,00$). Koefisien R^2 sebesar 0,373 berarti variabel supervisi kepala sekolah mampu menjelaskan variabel profesionalitas guru sebesar 37,3%. (2) Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah cukup besar terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Seyegan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi : $Y = 30,773 + 0,553X$. Koefisien regresi sebesar 0,553 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan nilai atau skor profesionalisme guru sebesar 0,553 pada konstanta 30,773, berarti konstan sebesar 30,773 menunjukkan apabila skor variabel supervisi kepala sekolah dianggap nol atau tidak ada, maka skor profesionalitas guru nilainya sebesar 30,773.

Kata kunci : *kepala sekolah, supervisi pendidikan, profesionalisme guru, SMK N 1 Seyegan.*

THE INFLUENCE OF PRINCIPAL'S SUPERVISION TO THE TEACHER PROFESSIONALISM AT SMK N 1 SEYEGAN

by:

**BASRI GULTOM
NIM 07505241008**

ABSTRACT

This study aimed at finding out whether there is an influence of the Principal's Supervising to Teacher Professionalism in SMK N 1 Seyegan, and to determine how much the influence Principal Supervising to the Professional Teacher at SMK N 1 Seyegan.

This research is *Ex-post Facto*. The research was conducted at SMK N 1 Seyegan, it was started in March and ended in early May 2013. The sample in this study the data were collected are teachers at SMK N 1 Seyegan, they are 74 teachers. Techniques using inferential statistical analysis techniques and simple regression analysis techniques with the help of a computer program SPSS 16.0.

The results showed that: (1) There is the influence of the principal's supervision influences to the professionalism SMK N 1 Seyegan. It is shown by a simple regression test that is smaller than the significance level ie $0.000 < 0.05$ and calculated F value is greater than F table ($30.773 > 4,00$). R^2 coefficient of 0.373 means that the variable is able to explain the supervision of the principal variables professionalism of teachers by 37.3%. (2) The Influence of Supervision is high to Principal Teacher Professionalism in SMK N 1 Seyegan. This is shown by the results of the regression analysis regression equation: $Y = 30.773 + 0.553 X$. Regression coefficient of 0.553 states that each additional scores or grades supervision can increase the value of the principal or teacher professionalism score of 0.553 at 30.773 constants. Constant mean score of 30.773 indicate when supervising principal variables considered zero or does not exist, then the score value the professionalism of teachers amounted to 30.773.

Keywords: *principals, educational supervision, teacher professionalism, State SMK 1 Seyegan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha kuasa atas kasih dan penyertaan-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Seyegan" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan tugas akhir skripsi itu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Pangat, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi selama ini hingga selesainya penyusuna skripsi ini.
2. Bapak Agus Santoso, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Faqih Ma'arif selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama berkuliah.
4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Semua guru SMK N 1 Seyegan yang telah membantu saya dalam pengambilan data.
6. Kedua orang tua saya, Kakak, Adik, Saudara-saudaraku, dan Riska Sulistyaningtyas yang telah memberikan semangat dan dukungannya hingga selesainya studiku.

Dalam penulisan skripsi ini masih kurang dari sempurna sehingga perlu perbaikan. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 28 Mei 2013
Penulis,

Basri Gultom
07505341008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB. II KAJIAN TEORI

A. Supervisi	8
--------------------	---

1. Supervisi Pendidikan	9
2. Tujuan Supervisi Pendidikan	10
3. Fungsi Supervisi Pendidikan	12
4. Sasaran Supervisi pendidikan	14
5. Supervisor Pendidikan	16
6. Peran Supervisor.....	19
7. Teknik-teknik Supervisi	22
8. Karakteristik Supervisi	25
9. Faktor yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi	26
10. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	27
B. Profesionalisme Guru	28
1. Pengertian Profesionalisme	28
2. Pengertian Kompetensi Profesional	29
3. Komponen Kompetensi Profesional Guru	35
a. Kemampuan Memahami Landasan Kependidikan	35
b. Kemampuan Merencanakan Proses Pembelajaran.....	37
c. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran	42
d. Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran	46
C. Hubungan Antara Supervisi dengan Kompetensi Profesionalisme Guru	50
D. Kerangka Berpikir	51
E. Hipotesis Penelitian	54

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Variabel Penelitian	56
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	57
F. Metode Pengumpulan Data	58
1. Data Primer.....	58
2. Data Sekunder	58
G. Instrumen Penelitian	60
H. Uji Coba Instrumen	61
1. Uji Validasi Instrumen	62
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	63
I. Teknik Analisa Data	64
1. Metode Analisa Statistik Inferensial.....	65
2. Uji Prasyarat Analisi.....	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Linieritas	67
3. Uji Hipotesis	68
a. Persamaan Garis Regresi Sederhana.....	68
b. Koefisien Korelasi Antara Prediktor Kriterion	68
c. Sumbangan Efektif (SE)	70
d. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	53
Gambar 2. Paradigma Penelitian	57
Gambar 3. Grafik Frekuensi Supervisi Kepala Sekolah	79
Gambar 4. Grafik Frekuensi Profesionalisme Guru.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Skor Jawaban	59
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 3. Koefisien Reliabilitas	64
Tabel 4. Kategori Skor Penelitian	66
Tabel 5. Hasil Kategori Indikator Pengawasan Dalam Supervisi Kepala Sekolah ...	75
Tabel 6. Hasil Kategori Indikator Motivator Dalam Supervisi Kepala Sekolah.....	76
Tabel 7. Hasil Kategori Indikator Mengembangkan Kurikulum Dalam Supervisi Kepala Sekolah	76
Tabel 8. Hasil Kategori Indikator Pembinaan Guru Dalam Supervisi Kepala Sekolah.....	77
Tabel 9. Hasil Kategori Indikator Evaluasi Pembelajaran Dalam Supervisi Kepala	77
Tabel 10. Hasil Kategori Kepala Sekolah.....	78
Tabel 11. Hasil kategori Penguasaan Bahan Ajar Dalam Profesionalisme Guru	80
Tabel 12. Hasil kategori Penguasaan Pemahaman Karakter Siswa Dalam Profesionalisme Guru.....	81
Tabel 13. Hasil kategori Penguasaan Pengelolaan Kelas Dalam Profesionalisme Guru	81
Tabel 14. Hasil kategori Penguasaan Metode Pembelajaran Dalam Profesionalisme Guru	82
Tabel 15. Hasil kategori Penguasaan Evaluasi Pembelajaran Dalam Profesionalisme Guru	82
Tabel 16. Hasil kategori Profesionalisme Guru	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Menyurat	98
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang sangat berperan penting dan harus dibina juga dikembangkan terus-menerus. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara teori, guru sudah memiliki kompetensi untuk mendidik siswa, peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak didiknya menjadi lebih berat ketika kemampuan seorang guru sendiri tidak mengalami peningkatan dan tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Untuk itu guru harus memiliki yakni : 1) kemampuan personal, 2) kemampuan profesional 3) kemampuan sosial (Depdiknas, 1982). Dan untuk mendukung itu, peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus memberikan pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja guru dalam bentuk supervisi. Standar kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah minimal harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala

sekolah, sehingga ia pun harus memiliki kompetensi yang disyaratkan (memiliki kompetensi guru), yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya profesionalisme guru, namun masalah yang coba dikaji adalah pengaruh supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada profesionalisme guru yaitu kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi

dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan kinerja guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380).

Semua permasalahan yang menimpa guru dalam meningkatkan profesionalismenya untuk menjadi seorang pendidik, tidak terlepas dari kurangnya perhatian kepala sekolah sebagai supervisor. Pada umumnya supervisi oleh kepala sekolah sudah berjalan di SMK N 1 Seyegan, namun belum terlaksana dengan maksimal atau dilaksanakan hanya sebatas formalitas, mengapa demikian, karena belum menyentuh pada pokok permasalahan yang harus didukung dengan supervisi penuh oleh kepala sekolah. Secara umum kegiatan yang termasuk dalam kategori supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah kepada guru - guru, yakni: Secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung dan terjadwal ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Saat kegiatan supervisi berlangsung, kepala sekolah menggunakan lembar observasi. Selain itu juga pelayanan yang harus diberikan oleh seorang supervisor yaitu kepala sekolah adalah berupa program-

program supervisi pengajaran, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukakan bahwa “ menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik. dan Supervisi menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan guru-guru di SMK N 1 Seyegan saat ini untuk mendukung dan meningkatkan kinerja guru.

Bertitik tolak dari sejumlah permasalahan di atas maka ada ketertarikan untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Seyegan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu permasalahan tentang :

1. Layanan supervisi menjadi kebutuhan yang utama dalam meningkatkan Profesionalisme guru.
2. Layanan supervisi masih hanya sekedar rutinitas.
3. Pendukung profesionalisme guru sangat dibutuhkan melalui supervisi.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, tidaklah semuanya merupakan permasalahan dalam penelitian ini, dikarenakan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah, dengan demikian yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai profesionalisme guru yang hanya dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah di SMK N 1 Seyegan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK N1 Seyegan?
2. Seberapa besar Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran mengenai Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan.
2. Mengetahui Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah, motivasi kerja serta kinerja.
 - b. Untuk mengembangkan wawasan mengenai supervisi kepala sekolah, motivasi kerja serta kinerja guru SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah SMK N 1 Seyegan dalam upaya meningkatkan kepemimpinannya sebagai supervisor.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada semua guru dan staf di SMK N 1 Seyegan dalam meningkatkan profesionalannya.
 - c. Sebagai telaah pustaka kepada peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Supervisi

Istilah supervisi sudah tidak asing lagi di negara Indonesia. Istilah supervisi dikenal tidak saja dibidang pendidikan, akan tetapi dibidang-bidang lain pun istilah supervisi sudah tidak asing lagi atau sudah cukup terkenal. Hanya saja konteksnya yang membedakan antara bidang satu dengan bidang yang lainnya.

Menurut Ametembun, (1971: 1), “pengertian supervisi dilihat dari terminologi supervisi berasal dari bahasa Inggris *”supervision”* terdiri dari dua kata *”super”* dan *”vision”* berarti *”atas”* dan *”melihat”*. Supervisi berarti melihat dari atas atau menilik pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi ini disebut supervisor.

Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat, dan upaya mambentuk meningkatkan kesejahteraan mereka.namun yang menjadi kegiatan utama dari supervisi adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran, termasuk penguasaan materi.

1. Supervisi Pendidikan

Menurut Made Pidarta (1999: 5), “Supervisi merupakan suatu proses pembimbingan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah terhadap guru dan personalia sekolah lainnya yang bertanggungjawab atas proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat belajar secara efektif dan prestasi belajar yang semakin meningkat.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru (1982: 18) “yaitu bahwa supervisi adalah usaha-usaha yang dilakukan petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas sekolah dalam hal memperbaiki pengajaran, menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru, serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran serta metode mengajar.” Dari pengertian ini secara eksplisit menunjukkan beberapa komponen yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran seperti pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru, adanya revisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran serta metode mengajar. Komponen inilah yang menjadi sasaran atau obyek pelaksanaan supervisi.

Pengertian supervisi yang lain dikemukakan oleh Hartati Sukirman, dkk (2007 : 90) “yaitu bahwa kegiatan supervisi pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki situasi proses belajar mengajar itu dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesi para guru dalam melaksanakan tugasnya.” Oleh karena itu secara sederhana supervisi dapat dirumuskan sebagai suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pendidikan merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah dalam rangka meningkatkan performansi atau kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif. Pelaksanaan supervisi tidak hanya menilai penampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan esensinya yaitu bagaimana membina guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya yang berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Made Pidarta (1999: 22), “jika dipandang dari apa yang ingin dicapai maka hal itu merupakan tujuan supervisi”. Jadi tujuan supervisi menunjuk pada apa yang ingin dicapai dari suatu kegiatan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa yang bersifat total, dengan demikian sekaligus akan memperbaiki masyarakat.
- b. Membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinyu.
- c. Tujuan dekat adalah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat.

d. Tujuan perantara adalah mendidik para siswa dengan baik atau menegakkan disiplin bekerja yang manusiawi.

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru (1982: 23), “mengemukakan tentang tujuan supervisi yaitu untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”. Usaha ke arah perbaikan proses pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan anak secara maksimal. Lebih lanjut tujuan supervisi tersebut kemudian diperjelas dengan tinjauan yang lebih spesifik yang dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru (1982: 24), “tujuan supervisi pendidikan adalah memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya”. Tanggung jawab seorang guru adalah menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas. sehingga menurut pendapat ini, tujuan dari supervisi adalah untuk membantu para guru dalam proses pembelajaran tersebut seperti bantuan dalam memahami tujuan pendidikan, bantuan dalam menggunakan sumber-sumber pengelolaan belajar, bantuan dalam menggunakan metode dan alat pelajaran, bantuan dalam menilai hasil proses pembelajaran, bantuan dalam memahami karakteristik siswa, serta bantuan dalam mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan guru.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat dilakukan dengan membina para guru melalui pemberian layanan dan bantuan dalam

meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Menurut Ametembun (1981: 34), “fungsi supervisi pendidikan yaitu penelitian, penilaian, perbaikan, dan peningkatan”. Supervisi berfungsi sebagai alat untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang situasi pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai situasi. Perbaikan atau pengembangan akan bisa dirumuskan jika telah mendapatkan hasil dari penilaian yaitu, baik dan buruk, memuaskan atau mengecewakan, maju, mundur atau bahkan macet. Berbagai situasi tersebut segera dicari cara untuk memperbaikinya sedangkan yang baik dan memuaskan dapat dikembangkan menuju hasil yang lebih baik, inilah fungsi supervisi pendidikan yang disebut dengan peningkatan.

Menurut John Mirror yang diterjemahkan oleh Piet A. Sahertian (1987: 181), “fungsi supervisi adalah sebagai upaya dalam menolong guru secara individual, mengkoordinasi dan melakukan perbaikan kepada staf pendidikan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran serta membantu pertumbuhan dan perkembangan profesi guru”. Dengan demikian seorang supervisor memberikan pertolongan terhadap guru dalam menjalankan pendidikan dan pengajaran serta mengupayakan agar guru mampu berkembang dalam profesinya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 13), “fungsi supervisi yaitu pertama, fungsi meningkatkan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada siswa”. Fokus yang menjadi perhatian utama supervisor adalah bagaimana perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru. Kedua, fungsi memicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga, fungsi membina dan memimpin, yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha. Sasaran utama adalah guru sehingga apabila guru sudah meningkat maka akan ada dampaknya bagi siswa.

Pendapat lain tentang fungsi supervisi menurut Swearingen dalam Piet A. Sahertian (2000: 21), fungsi supervisi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasi usaha-usaha kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus-menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada setiap anggota staf.

- h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membina para guru agar kualitas proses pembelajaran dan hasilnya meningkat serta mengupayakan agar guru lebih meningkatkan kinerja sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan profesi yang ada. Dengan kata lain fungsi supervisi adalah mengupayakan pembinaan kompetensi profesional bagi guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

4. Sasaran Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggungjawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi adalah yang berkaitan dengan guru. Unsur-unsur yang ada dalam diri guru yang menjadi sasaran supervisi dikemukakan oleh Syamsuar Muchtar (1987: 172), “bahwa yang menjadi ruang lingkup pembinaan supervisi meliputi kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut dari hasil pengamatan, penilaian atau penelitian”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 33), salah satu komponen yang menjadi sasaran supervisi adalah guru yang dibagi menjadi tiga tingkatan supervisi di sekolah. Pada tingkat supervisi akademik meliputi perhatian siswa yang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, ketrampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi pekerjaan tes.

Pada tingkat supervisi administrasi yang menjadi sasaran supervisi yaitu meliputi beban mengajar guru, persiapan mengajar atau satuan pelajaran, buku kumpulan soal, daftar nilai dan catatan profesi yang lain. Pada tingkat supervisi sekolah yang menjadi sasaran supervisi meliputi banyaknya guru yang memiliki kewenangan mengajar mata pelajaran yang sesuai, jumlah guru yang berlatar belakang pendidikan tinggi, jumlah piagam yang diperoleh guru serta syarat guru untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Olivia dalam Piet A. Sahertian (2000: 27), “yang menjadi sasaran supervisi yaitu memperbaiki pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pengembangan staf”. Pendapat tersebut kemudian diperjelas kearah yang lebih spesifik bahwa sasaran atau objek supervisi yaitu perbaikan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan staf, dan pemeliharaan dan perawatan moral dan semangat kerja guru. Beberapa sasaran tersebut saling berkaitan satu sama lain misalnya dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, maka perbaikan kurikulum dan peningkatan kompetensi atau kemampuan guru menjadi hal yang mutlak untuk dilaksanakan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi sasaran supervisi adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran dan gurulah yang mempunyai kewenangan untuk merancang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga dalam rangka perbaikan pembelajaran maka harus dilakukan melalui pembinaan kompetensi profesional guru.

5. Supervisor Pendidikan

Orang yang melakukan aktivitas supervisi adalah supervisor, maka perlu diketahui siapa saja yang dapat menjadi supervisor. Untuk memperoleh pemahaman tentang siapa saja yang bisa menjadi seorang supervisor dalam bidang pendidikan, berikut ini dipaparkan beberapa pengertian tentang supervisor.

Menurut Made Pidarta, (1999: 77-99) pengertian supervisor dapat dibedakan berdasarkan pengertian secara tradisional dan pengertian secara modern. Supervisor menurut pengertian tradisional adalah semua administrator dalam segala tingkatannya atau semua atasan terhadap bawahan. Dari pendapat ini maka dapat diartikan bahwa semua atasan yang melakukan pembimbingan terhadap bawahan disebut supervisor tanpa memperhatikan apakah bimbingan tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran atau tidak. Menurut pengertian baru supervisor adalah semua atasan yang langsung berhubungan dengan guru-guru dan personalia lainnya

yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Pendapat ini lebih spesifik karena membatasi hanya pada mereka yang melakukan pembimbingan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Dalam lingkup sekolah maka yang dapat dikatakan sebagai supervisor yaitu kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai administrator terdepan dan jelas berkaitan dengan guru khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu wakil kepala sekolah, maupun kepala sumber belajar juga bisa membimbing guru-guru lain untuk membantu peningkatan kompetensinya profesionalnya.

Made pidarta (1999: 65), “menambahkan bahwa yang bisa menjadi supervisor adalah sebagai berikut. a) Supervisor dari Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan masing-masing yang disebut sebagai pengawas dan penilik sekolah. b) Para kepala sekolah di sekolah masing-masing”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 3), konsep supervisi sebenarnya ada perbedaan yang cukup mendasar tentang pelaku supervisor, karena ada pemahaman yang berbeda tentang konsep supervisi dengan pengawasan. Pelaku pengawasan dari dinas pendidikan juga dapat dikatakan sebagai supervisor, hal ini mengingat bahwa pengertian tentang pengawasan dapat dikatakan sebagai supervisi. Akan tetapi dengan melihat bahwa konsep supervisi merupakan bantuan kepada para guru dalam pembelajaran maka kepala sekolah dapat dikatakan sebagai supervisor karena kepala sekolah

lebih mengerti tentang bagaimana karakteristik, keseharian, hambatan-hambatan yang dialami guru, sehingga lebih memungkinkan bagi kepala sekolah untuk melakukan kegiatan supervisi. Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto, (2004: 3), hal tersebut sudah diatur dalam PP. No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah yang menyebutkan bahwa pada jenjang pendidikan menengah, selain pengawasan, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati guru yang sedang mengajar. Dengan demikian kepala sekolah dapat dikatakan sebagai supervisor.

Menurut Subiyanto (2001: 13), kegiatan supervisi bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para instruktur maupun pengawas saja, melainkan juga tugas dan pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Pelaksanaan supervisi pendidikan tersebut erat kaitannya dengan proses pembimbingan dan penyuluhan proses pembelajaran secara utuh yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka yang disebut sebagai supervisor adalah orang yang berperan langsung dalam hal membina guru-guru khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga guru dapat menjalankan proses pembelajaran secara lebih efektif. Dalam lingkup sekolah, maka kepala sekolah sebagai administrator terdepan yang juga orang yang memberikan pembinaan terhadap guru dapat disebut

sebagai supervisor. Adapun supervisor yang lain adalah pejabat sekolah lainnya yang berperan terhadap pembinaan guru serta pejabat atau pengawas dari Dinas Pendidikan.

6. Peran Supervisor

Supervisor adalah orang yang melakukan aktivitas supervisi dan langsung berhubungan dengan guru-guru khususnya dalam rangka peningkatan proses pembelajaran agar lebih efektif. Di tingkat sekolah maka yang menjadi supervisor adalah kepala sekolah.

Menurut Piet. A Sahertian (2000: 25) “peran seorang supervisor yaitu membantu (*Assisting*), dorongan (*Supporting*), dan mengikutsertakan (*Sharing*).

Hendiyat Soetopo (1985: 55) menyebutkan bahwa kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting yaitu sebagai berikut. (a) Peran pembimbingan yaitu membimbing guru agar dapat memahami secara lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid serta membantu guru dalam mengatasi persoalan, memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan sifat materinya. (b) Peran memberi bantuan yaitu membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar, membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang sesuai dengan sifat materinya, membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik, dan membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelajaran. (c) Peran memberikan layanan yaitu memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas. (d) Peran pembinaan yaitu membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas.

Menurut Made Pidarta (1999: 101-102), tanggung jawab supervisor yaitu sebagai berikut.

(a) Mengorganisasi dan membina guru, di antaranya yaitu memotivasi guru, membangun hubungan yang harmonis dengan guru,

mengembangkan profesi guru, memberi fasilitas dan kesempatan bagi guru agar kinerjanya meningkat. (b) Mempertahankan dan mengembangkan kurikulum, yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran oleh guru diantaranya bagaimana menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengembangkan program belajar, materi dan alat bantu belajar bersama guru, serta menilai pendidikan beserta hasilnya. (c) Meningkatkan aktifitas penunjang kurikulum, yaitu melakukan penelitian bersama guru serta menilai mengadakan humas.

Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan profesi dan kinerja guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengembangan kurikulum serta yang unsur-unsur yang menunjang peningkatan proses pembelajaran.

Peran supervisor menurut pendapat Ngalim Purwanto (2005: 121-122), yaitu sebagai berikut. (a) Membantu guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang meliputi bantuan dalam memahami tujuan pendidikan, menyusun program catur wulan atau semester, serta menyusun satuan pelajaran. (b) Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi bantuan dalam penggunaan sumber, metode, dan alat-alat pelajaran, serta bantuan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. (c) Membantu guru dalam menilai proses pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan teknik-teknik evaluasi dan pelaksanaan evaluasi itu sendiri.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, maka kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya yaitu membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. (a) Peran dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yaitu membina unsur-unsur yang berkaitan dengan pembinaan terhadap guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu menumbuhkan motivasi kerja pada guru, membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran yang berlandaskan standar

isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan metode atau teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, membimbing guru dalam menyusun rencana program pembelajaran, membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.(b) Peran dalam kegiatan evaluasi proses pembelajaran yaitu membina guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu membina guru menyusun kriteria atau indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran, membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran, membimbing guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Beberapa peran tersebut perlu kiranya perlu kiranya dilaksanakan mengingat kepala sekolah juga merupakan calon pengawas sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan bantuan yaitu meliputi bantuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah supervisor dalam membina kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut. (a) Membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Membantu dalam hal ini harus diartikan secara luas, baik membimbing, mengarahkan, membina, dan memberi nasehat kepada guru. (b) Memberi dorongan kepada guru dalam bekerja. (c) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya.

7. Teknik-teknik Supervisi

Untuk melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka mencapai tujuan supervisi maka supervisor harus menggunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan karakteristik dari masing-masing guru. Teknik supervisi juga dapat dikatakan sebagai cara-cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan supervisi.

Berkaitan dengan teknik supervisi, Burhanudin (2005: 106-107) menyebutkan teknik-teknik supervisi adalah kunjungan sekolah, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, lokakarya, dan orientasi lingkungan.

Secara garis besar, teknik supervisi digolongkan menjadi dua, yaitu teknik individu dan teknik kelompok.

a. Teknik Individu

Beberapa kegiatan teknik individu/ perseorangan antara lain:

1) Mengadakan Kunjungan Kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah seorang kepala sekolah datang di kelas dimana guru sedang mengajar. ia melakukan peninjauan terhadap suasana belajar dikelas. Tujuan kunjungan kelas adalah untuk menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Jenis kunjungan kelas ada 3 cara yaitu :

- a) Kunjungan tanpa diberitahu sebelumnya (*unannounced visitation*)
- b) Kunjungan dengan memberitahu sebelumnya (*announced visitation*)
- c) Kunjungan atas dasar undangan guru (*visits upon invitation*)

2) Observasi Kelas (*classroom observation*)

Dalam melaksanakan kunjungan, supervisor mengadakan observasi. Bertujuan untuk meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Observasi kelas (*classroom observation*) yaitu kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru (calon guru) yang sedang mengajar dikelas mulai awal hingga akhir pelajaran. Observasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- a) Observasi langsung (seorang yang sedang mengajar di observasi langsung oleh kepala sekolah).
- b) Observasi tidak langsung (orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca, dimana murid-murid tidak mengetahuinya).

b. Teknik Kelompok

Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi oleh bawahannya adalah sama atau sejenis, maka penyelesaiannya dapat

dilakukan dengan teknik kelompok. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan/ rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik pada umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara priodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hala-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembiasaan administrasi atau tata laksana sekolah, termasuk BP3 atau POMG dan pengelolaan keuangan sekolah.

2) Penataran dan Seminar

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah dengan penataran. Dalam klasifikasi pendidikan. Penataran dikategorikan sebagai *inservice training*, sebagai jenis lain dari *pre-service training*, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai yang resmi. Sedangkan cara yang baik mengikuti seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti presentasi dan acara tanya jawab.

Menurut Made Pidarta (1999: 227), teknik-teknik supervisi adalah sebagai berikut. (a) Teknik yang berhubungan dengan kelas yaitu observasi kelas dan kunjungan kelas.(b) Teknik diskusi yaitu pertemuan formal, pertemuan informal dan rapat guru. (c) Supervisi yang direncanakan bersama; (d) Teknik supervisi sebaya; (e) Teknik yang memakai pendapat siswa dan alat elektronika,

teknik yang mengunjungi sekolah lain; dan (f) Teknik melalui pertemuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa teknik-teknik supervisi pendidikan pada dasarnya terdiri dari teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan perorangan, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri. Teknik kelompok yaitu rapat, studi kelompok, lokakarya, diskusi panel, demonstrasi mengajar, buletin supervisi, kursus, perjalanan sekolah. Teknik individu digunakan oleh supervisor untuk memberikan pembinaan terhadap seorang guru dan menggunakan teknik kelompok apabila supervisor melakukan pembinaan terhadap sekelompok guru secara bersamaan.

8. Karakteristik Supervisi

Menurut Mulyasa (2004:112), salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

(a)Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan. (b)Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan. (c)Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah. (d)Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru. (e)Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan. (f)Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik. (g)Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan. (h)Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan ` memecahkan suatu masalah.

9. Faktor yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi

Menurut Purwanto (2004:118) ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.
- b. Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP, SMA atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu

tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

10. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme

Arti kata profesionalisme dapat dirunut dari makna kata profesi (profession). “Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka dari seseorang (*to profess* artinya menyatakan) bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu karya, kerja, jabatan dan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat dan menggeluti pekerjaan itu dengan segala konsekuensinya” (Arena Almamater, 1997: 53).

Istilah profesionalisme berasal dari kata *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan (John M. Echols). Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa “*profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus” (Arifin, 1995:105).

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka "pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Uzer Usman, 1995:63).

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2. Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405) “pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan”.

Menurut Munsyi dalam Hamzah B. Uno (2007: 61) “bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan”. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.

Hamzah B. Uno (2007: 63) “kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Hamzah B. Uno (2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut. (a) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. (b) Sifat, yaitu

karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi. (c)Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang. (d)Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. (e)Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Menurut Zamroni (2001: 60), guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru

dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Menurut Wirawan (2002: 9), profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 15), guru merupakan suatu profesi yang berarti profesi tersebut memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Profesi guru tersebut tidak lain adalah sebagai pendidik ataupun pengajar. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten atau berkemampuan sehingga kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Pengertian tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut pendapat Martinis Yamin (2006: 7), guru yang profesional harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut: (a) Memiliki bakat sebagai guru (b)Memiliki keahlian sebagai guru. (c)Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi. (d)Memiliki mental yang sehat. (e)Berbadan sehat. (f)Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. (g) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila; dan. (h)Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 18-19), kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Martinis Yamin (2006: 5), kompetensi profesional yang harus dimiliki guru meliputi: (a)Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya. (b)Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; (c)Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.

Menurut pendapat Soediartha dalam Hamzah B. Uno (2007: 64), guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai beberapa kemampuan yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Menurut Uzer Usman (2006: 19), kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut.

(a)Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. (b)Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan. (c)Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan

strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. (d) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Saiful Adi (2007), pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut. (a) Kemampuan untuk memahami landasan kependidikan. (b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, (c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, (d) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, (e) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, (f) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, dan (g) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Menurut E. Mulyasa (2007: 135-136), ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah: (a) Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar siswa; (b) Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran, (c) Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran, dan (d) Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

3. Komponen Kompetensi Profesional Guru

a. Kemampuan Memahami Landasan Kependidikan

Guru adalah tenaga profesional, sehingga tidaklah cukup apabila guru hanya menguasai apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, tetapi juga harus memahami berbagai landasan dalam dunia pendidikan. Landasan tersebut sangatlah penting mengingat tugas guru adalah memberi bekal pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian kepada para peserta didiknya. Selain itu tugas guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Pribadi dan tingkah laku guru juga dijadikan sebagai tauladan bagi para siswanya, sehingga landasan pendidikan harus tercermin didalam semua perbuatan guru dalam melaksanakan tugas maupun keseharian yang memungkinkan guru mampu tumbuh dan berkembang dalam jabatan profesionalnya.

Landasan kependidikan yang harus dikuasai guru menurut Uzer Usman (2006: 19) “yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan”.

Menurut E. Mulyasa (2007: 135-136), landasan kependidikan yang harus dikuasai guru yaitu landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis. Landasan filosofis yang dimaksud yaitu setiap guru harus memahami dan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang berupa nilai-nilai budaya, agama, dan norma-norma kepada siswa. Landasan psikologis yaitu setiap guru harus mampu memahami karakteristik siswa, menguasai teori-teori

belajar, dan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Landasan sosiologis berkaitan dengan penanaman nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Menurut Achmad Sanusi dalam Martinis Yamin (2006: 35), dalam rangka peningkatan kemampuan guru secara profesional ada beberapa pengetahuan dan teknis dasar yang harus dikuasai guru diantaranya yaitu. (1) pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi. (2) pengetahuan tentang karakteristik dan perkembangan pelajar. (3) pengetahuan tentang berbagai model teori belajar. (4) pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik sebagai latar belakang konteks proses pembelajaran. (5) pengetahuan dan penghayatan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan (6) pengetahuan dan penguasaan berbagai sumber belajar.

Menurut Standar Kompetensi Guru tahun 2003 dalam Suparlan (2006: 87), komponen pemahaman landasan kependidikan yaitu mampu menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan, menjelaskan tujuan dan hakekat pembelajaran, menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum, menjelaskan struktur kurikulum. Landasan yang berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa maka guru harus mampu menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa, menjelaskan tingkat-tingkat perkembangan mental siswa, dan mampu mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa yang dididik. Pendapat ini

menambahkan bahwa pemahaman akan kurikulum menjadi landasan bagi setiap guru. Setiap guru harus memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mana akan memudahkan guru dalam mengaplikasikan metode maupun strategi pembelajaran yang berbasis pada tingkat satuan pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan guru dalam memahami landasan kependidikan yaitu meliputi kemampuan dalam memahami tujuan dan hakekat pendidikan, memahami tujuan dan hakekat pembelajaran, memahami landasan hukum pendidikan, memahami landasan filsafat pendidikan, memahami landasan sejarah pendidikan, memahami landasan psikologis pendidikan, memahami landasan sosial budaya pendidikan, memahami landasan ekonomi pendidikan, memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta memahami fungsi sekolah.

b. Kemampuan Merencanakan Proses Pembelajaran

Menurut Hadari Nawawi dalam Abdul Majid (2007: 16), perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan ini mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu lembaga pendidikan berdasar informasi yang lengkap.

Proses pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan proses pembelajaran bertujuan untuk memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang baik akan berusaha sebisa mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu adalah adanya perencanaan pengajaran yang dibuat guru sebelumnya.

Menurut Zainal Aqib dan Elham Rahmanto (2007: 53-55), perencanaan pembelajaran merupakan catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan tersebut antara lain pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus pembelajaran. Perbedaan antara silabus dan rencana pembelajaran yaitu silabus menuntut hal-hal yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memutuskan suatu kompetensi secara utuh, sedangkan rencana pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan.

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam rencana pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Tingkat kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, materi, dan sub materi pembelajaran dari silabus.
- 2) Penerapan pendekatan yang sesuai dengan materi yang membutuhkan kecakapan hidup dan kelakuan sehari-hari.

- 3) Menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai.
- 4) Penilaian dan pengujian menyeluruh yang berkelanjutan berdasarkan silabus.

Selain itu ada beberapa unsur yang harus ada dalam rencana pembelajaran yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bacaan.

Menurut E. Mulyasa (2007: 148), dalam rangka pengembangan kurikulum yang mencakup pada tingkat satuan pendidikan maka rencana pembelajaran dan silabus merupakan tuntutan bagi setiap guru untuk menyusunnya, selain itu guru juga perlu menyusun program tahunan, program mingguan dan harian, program pengayaan remedial, serta program bimbingan dan konseling. Lebih lanjut menurut E. Mulyasa (2007: 249-254), yang dimaksud program tahunan yaitu program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembentukan setiap kompetensi dasar. Program semester meliputi garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan atau dicapai dalam semester tersebut yang terdiri

dari pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Program mingguan atau harian yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan-tujuan yang telah dicapai yang perlu diulang, identifikasi kemajuan belajar, kesulitan maupun kelebihan peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan pengulangan atau remedial.

Menurut Ace Suryadi dan Wiana Mulyana (1993: 22), unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran adalah tujuan yang hendak dicapai yaitu berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, metode dan teknik yang digunakan yaitu bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan, dan penilaian yaitu bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

Pendapat lain dikemukakan Muslich Masnur (2007: 53), perencanaan pembelajaran atau RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran atau per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas sehingga berdasarkan RP inilah guru bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Bahkan dalam merencanakan RPP dapat dilihat kadar kemampuan guru dalam

menjalankan profesinya. Secara teknis RPP minimal mencakup beberapa komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Standar Kompetensi Guru tahun 2003 dalam Suparlan (2006: 87), kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
- 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- 4) Mengalokasikan waktu
- 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- 6) Merancang prosedur pembelajaran
- 7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan
- 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- 9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Dengan demikian merencanakan proses pembelajaran merupakan gambaran bagi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan proses pembelajaran tersebut mencakup penyusunan program semester, silabus pembelajaran, dan rencana pembelajaran atau RPP. Dalam menyusun rencana pembelajaran guru juga harus menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media atau alat peraga dalam pembelajaran, menentukan sumber belajar atau buku pelajaran, dan menentukan teknik evaluasi pembelajaran.

c. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan yang telah direncanakan oleh guru. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga harus menganalisa apakah siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diberikan, dan apakah metode dalam pembelajaran perlu diubah atau tidak, sehingga apa yang menjadi tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Sri Yutmini (1992: 13), bahwa persyaratan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi kemampuan menggunakan metode belajar, kemampuan dalam

menggunakan media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, kemampuan mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut tercermin dari perilaku guru khususnya dalam kegiatan di kelas.

Pendapat lain menurut Harahap (1983: 32), kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, mengarahkan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, melakukan pemantapan belajar, menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, memperbaiki program pembelajaran, dan melaksanakan hasil penilaian pembelajaran.

Menurut Muslich Masnur (2007: 71), proses pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan “mampu” untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu proses pembelajaran pada prinsipnya adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan

pemahamannya terhadap fakta, konsep, atau prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berfikir logis, kritis dan kreatif.

Menurut Zainal Aqib dan Elham Rahmanto (2007: 58), interaksi belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam interaksi belajar mengajar guru merupakan pemegang kendali utama, oleh sebab itu guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode yang tersedia, menggunakan media dan mengalokasi waktu. Ketrampilan mengajar guru merupakan sejumlah kompetensi yang menampilkan kinerjanya secara profesional yang berupa ketrampilan membuka pelajaran, menutup, menjelaskan, mengelola kelas, dan bertanya, memberi penguatan, dan memberi variasi. Lebih lanjut Zainal Aqib dan Elham Rahmanto (2007: 81-83), dalam kegiatan pembelajaran maka kegiatan awal yang dilakukan yaitu menarik perhatian siswa, memberi motivasi, memberi acuan belajar, membuat kata dengan bahan yang akan diajarkan. Kegiatan pokok yaitu menjelaskan, memberi contoh dan pengalaman, kegiatan akhir yaitu meninjau kembali kegiatan pembelajaran, evaluasi, serta tindak lanjut.

Menurut E. Mulyasa (2007: 255-258), pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi pembentukan ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran berbasis KTSP maka pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre test, pembelajaran dan post tes. Pre tes merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pembentukan kompetensi merupakan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu bagaimana kompetensi dibentuk, dan bagaimana tujuan-tujuan pembelajaran direalisasikan. Post test dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan serta sebagai acuan untuk program remedial dan pengayaan, serta sebagai masukan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Standar Kompetensi Guru tahun 2003 dalam Suparlan (2006: 87-88), indikator kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Membuka pelajaran dengan metode/teknik yang sesuai,
- 2) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis,
- 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan,
- 4) Mengatur kegiatan siswa di kelas,

- 5) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan,
- 6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih,
- 7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif,
- 8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif,
- 9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran,
- 10) Menyimpulkan pembelajaran, dan
- 11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi kemampuan dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan sumber atau buku-buku pelajaran, mengelola pembelajaran siswa di kelas, memberikan umpan balik proses pembelajaran, dan kemampuan dalam menutup proses pembelajaran.

d. Kemampuan Mengevaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, evaluasi pendidikan adalah

kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Stufflebean dan Shihkfield dalam Mimin Haryati (2007: 17), evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan evaluasi didalamnya ada kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, sehingga ada unsur judgement tentang nilai suatu program, sehingga dalam proses evaluasi ada unsur subjektif. Penilaian kelas dapat diartikan sebagai pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, dan penilaian kerja siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 145), evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar itu sendiri, selain itu untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, teori kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan dalam pengajaran. Tujuan penilaian tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang sejauh mana tingkat pencapaian siswa

dalam memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan evaluasi proses pembelajaran ada beberapa macam bentuk penilaian. Menurut E. Mulyasa (2004: 177-178), dalam kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan bermacam-macam bentuk, diantaranya yaitu penilaian berbasis kelas seperti pertanyaan lisan, kuis, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran guru menggunakan instrumen atau soal baik yang dibuat sendiri ataupun yang berasal dari sekolah. Dalam menyusun soal-soal untuk kegiatan evaluasi pembelajaran ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan guru sehingga soal yang dibuat benar-benar berkualitas. Menurut Zainal Aqib dan Elham Rahmanto (2007: 97), agar soal dapat menghasilkan bahan ulangan atau ujian yang sahih dan handal maka dalam mempersiapkannya harus melakukan beberapa langkah yaitu menentukan pokok bahasan, menyusun kisi-kisi, menulis soal, menyusun soal menjadi perangkat tes dan menyusun program pengajaran. Beberapa langkah tersebut perlu bisa dijadikan acuan seorang guru dalam meningkatkan kualitas soal untuk evaluasi pembelajaran.

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang sejauh mana hasil penguasaan materi pembelajaran siswa tercapai. Akan tetapi pada akhir proses pembelajaran masih saja ada murid yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai yang lebih rendah dari pada siswa lain. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu diadakan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2007: 236), untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran maka dapat diadakan beberapa cara untuk mengatasinya yaitu program perbaikan atau remedial, program pengajaran pengayaan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan motivasi belajar. Lebih lanjut menurut Abdul Majid (2007: 244), untuk memperoleh dukungan khususnya dalam rangka perbaikan dan peningkatan kurikulum baik dari siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua maka perlu informasi hasil pembelajaran yang akurat dan lengkap. Untuk itu perlu laporan perkembangan hasil belajar siswa. Laporan tersebut meliputi laporan untuk siswa dan orang tua, laporan untuk sekolah, dan laporan untuk masyarakat. Laporan tersebut berupa laporan lulus atau belum lulus dan laporan prestasi belajar siswa dalam buku rapor.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melaksanakan evaluasi proses pembelajaran merupakan bagian tugas

guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan guru mulai dari membuat instrumen evaluasi pembelajaran, melaksanakan, mengolah hasil evaluasi, membuat tindak lanjut dan laporan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

C. Hubungan Antara Supervisi Dengan Kompetensi Profesional Guru

Menurut pendapat Soetjipto dan Rafli Kosasi (1994: 244-246), ditinjau dari pendekatan kompetensi maka supervisi merupakan upaya agar guru mempunyai kompetensi tertentu dalam menjalankan tugasnya. Supervisi dalam hal ini adalah untuk membentuk kompetensi minimal yang harus dikuasai guru karena guru yang tidak memenuhi kompetensi dianggap tidak produktif. Supervisor dalam hal ini bertugas untuk menciptakan lingkungan terstruktur yaitu melalui kegiatan supervisi yang terencana sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam tugas mengajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyani Hadiyanti (2005) diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Pengaruh yang dimaksud

yaitu bahwa adanya peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan asosiatif antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2006 : 45 dan Sugiyono, 2007 : 5).sebelum sampai pada paradigma penelitian seperti yang dimaksudkan Sugiyono, dijelaskan terlebih dahulu mengenai kerangka berpikir penulis dalam penelitian ini: Supervisi pendidikan diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

Sebagai salah satu komponen yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional sebagai pengajar. Dengan adanya peningkatan kompetensi ini maka akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi profesional guru yang dimaksud yaitu meliputi kemampuan memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi profesional dapat dilakukan baik secara internal yaitu usaha dari guru itu sendiri, maupun secara eksternal melalui bantuan dari kepala sekolah. Dengan

adanya keterbatasan dari guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya maka adanya bantuan dari kepala sekolah sangatlah diperlukan.

Berdasarkan teori yang telah dikembangkan diatas, maka dapat diketahui bahwa ada satu variabel yang sangat berperan dalam perkembangan profesionalisme guru yaitu supervisi kepala sekolah sebagai supervisor.

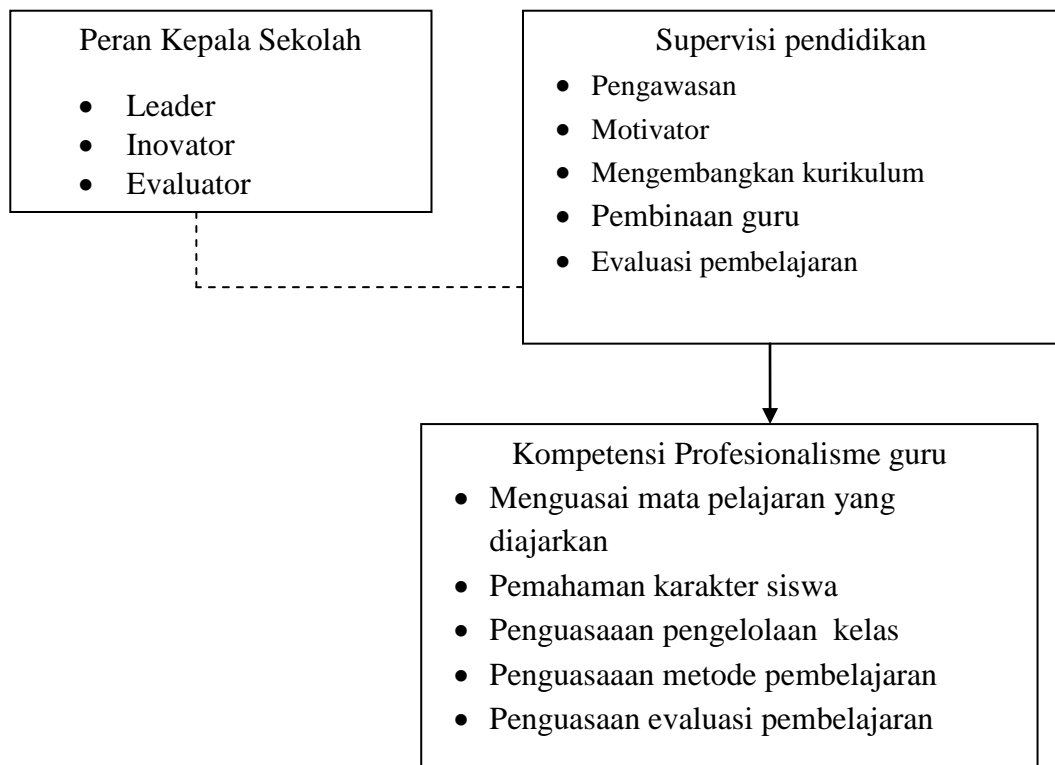
Peranan kepala sekolah sebagai supervisor apabila dilakukan secara optimal maka akan memberi kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, sebaliknya apabila peranan kepala sekolah sebagai supervisor secara pasif dan kurang optimal maka akan berdampak pada penurunan kompetensi profesional guru.

Pentingnya pelaksanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik serta membantu guru dan kepala sekolah menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan disekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan. Maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan.

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru pegawai lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif.

Untuk dapat melaksanakan supervisi pendidikan, supervisor harus memiliki beberapa kompetensi dan kemampuan pokok, yaitu berkaitan dengan *substantive aspects of professional development*, meliputi pemahaman dan pemilikan guru terhadap tujuan pengajaran, persepsi guru terhadap peserta didik, pengetahuan guru tentang materi, dan penguasaan guru terhadap teknik mengajar. Keduanya berkaitan dengan *professional development competency areas*, yaitu agar para guru mematuhi bagai mana mengerjakan tugas (*know how to do*) dapat mengerjaka (*can do*), mau mengerjakan (*will do*) serta mau mengembangkan profesionalnya (*will grow*).

Agar mempermudah proses berpikir dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang sebenarnya masih perlu dibuktikan. Nana Sudjana (1987 : 39) “mengemukakan bahwa: hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah atau belum meyakinkan, perlu diuji atau dibuktikan melalui data atau fakta lapangan”.

Sedangkan Sugiyono (2004 : 70) mengemukakan bahwa: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian biasanya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Belum merupakan jawaban yang empirik. Dari hasil pendapat diatas, hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut **“Terdapat Pengaruh yang signifikan antara supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan.”**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Desain penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, artinya penelitian ini mengungkap data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013.

C. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:61).

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 62). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (1991:104) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau

wakil dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (1991:107) menjelaskan, dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah guru yang ada di SMK N 1 Seyegan dengan jumlah guru yang ada 74 guru. tidak diambil sampel karena populasi yang kurang dari 100.

D. Variabel Penelitian

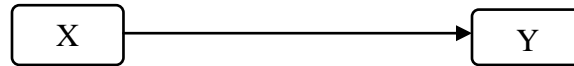
Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan objek lain (Hatch dan Farhandy, 1981).

Kerlinger (1973), “menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”. Sedangkan Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2011: 3). dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang merupakan satu variabel bebas (*independent variables*) dan satu variabel terikat (*dependent variables*), yaitu :

a) Variabel Bebas (*independent variables*) yaitu supervisi kepala sekolah

b) Variabel Terikat (*dependent variables*) yaitu profesionalisme guru



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Supervisi kepala sekolah

Y : Profesionalisme guru

→ : Pengaruh X terhadap Y

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel- variabel dalam penelitian ini ditafsirkan sesuai dengan definisi operasionalnya, agar tercapai kesamaan pendapat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variables*)

Supervisi adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru namun memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama dengan guru.

Supervisi kepala sekolah adalah tanggapan guru mengenai hasil supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

2. Variabel terikat (*dependent variables*)

Variabel terikat (*dependent variables*) dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Jadi guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data yang didapat langsung secara keseluruhan dari responden dengan metode angket, yakni suatu cara pengambilan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur dan harus dijawab oleh responden penelitian dengan menggunakan angket.

2. Data Sekunder

Data pendukung yang didapat dari SMK N 1 Seyegan untuk mendukung dan memperjelas pembahasan masalah dalam penelitian ini. Data ini meliputi data yang terkait dengan SMK N 1 Seyegan seperti data statistik, dokumen sekolah yang didapat dari media, laporan-laporan, tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang dianalisa dalam penelitian. Data

dikumpulkan dengan menggunakan metode Kuesioner. Metode kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2006: 199). Untuk mendapatkan data variabel bebas (X) yaitu Supervisi Kepala Sekolah, dan data variabel terikat (Y) yaitu Profesionalisme Guru dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2001:86). Jadi dengan skala likert ini peneliti ingin mengetahui bagaimana supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru di SMK N 1 Seyegan.

Angket ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapor, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 135). Pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data hasil kerja kepala sekolah dan guru di SMK N 1 Seyegan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. (Suharsimi Arikunto, 2002:136).

Berdasarkan definisi operasional variabel maka dapat disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
1	Supervisi kepala sekolah	• Pengawasan	1, 2, 3, 4	4
		• Motivator	5, 6, 7, 8,	4
		• Mengembangkan kurikulum	9,10,11, 12	4
		• Pembinaan guru	13, 14, 15, 16	4

		<ul style="list-style-type: none">Evaluasi pembelajaran	17, 18, 19, 20	4
2	Profesionalisme guru	<ul style="list-style-type: none">Penguasaan bahan ajar	21,22,23,24	4
		<ul style="list-style-type: none">Pemahaman karakter siswa	25,26, 27, 28	4
		<ul style="list-style-type: none">Penguasaaan pengelolaan kelas	29, 30 31, 32	4
		<ul style="list-style-type: none">Penguasaaan metode pembelajaran	33, 34, 35 36	4
		<ul style="list-style-type: none">Penguasaan evaluasi pembelajaran	37, 38, 39, 40	4
Jumlah butir pertanyaan/pernyataan				40

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan realibel.

Uji coba instrumen pada penelitian ini langsung dilakukan dengan melibatkan guru yang diambilkan dari populasi yang sama, maka data uji coba selanjutnya dipakai untuk analisis data penelitian. Hal ini bisa disebut dengan teknik uji coba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini mengacu pada Suharsimi Arikunto dalam Slamet Walijito (1988), yang menyarankan apabila uji coba yang diambil dari populasi sama sedangkan dari pengolahan data diketahui validitas dan reliabilitas sudah memenuhi ketentuan, maka tidak ada salahnya jika data tersebut dipakai untuk data penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas yaitu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. (Suharsimi Arikunto, 1990: 219). Sebelum kuisioner digunakan sebagai alat ukur, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap kuisioner serta untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuisioner tersebut

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{((NEX^2 - (\Sigma X)^2) (NEY^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah responden

X = skor item nomor tertentu

Y = skor total

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{xy} > r$ tabel maka instrumen diaktakan valid dan apabila $r_{xy} < r$ tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut, Sugiyono (2006:377). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 221) mengatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas instrumen tersebut. Kriteria batas minimal reliabilitas yang digunakan dalam evaluasi ini adalah mengacu pada pendapat Djemari Mardapi (1999:3) yaitu minimal 0,7. Dengan demikian batas minimal koefisien reliabilitas adalah 0,7. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir.

σ_t^2 = varians total.

Butir soal dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 kemudian hasilnya dicocokkan dengan menggunakan koefisien yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2002: 245), interpretasi mengenai besarnya koefisien adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien reliabilitas

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	Antara 0,801-1,00	Sangat tinggi
2	Antara 0,601-1,800	Tinggi
3	Antara 0,401-1,600	Cukup
4	Antara 0,201-0,400	Rendah
5	Antara 0,00-0,200	Sangat rendah

I. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2007: 208-209), statistik inferensial adalah statistik yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti ,elalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Statistik inferensial, sering juga disebut statistik indukatif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi

Sugiyono (2007: 209).dalam statistik inferensial terdapat dua jenis statistik diantaranya, statistik parametis statistik nonparametis. Penelitian ini masuk dalam penelitian parametis karena memerlukan banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Teknik analisa data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam proposal penelitian kuantitatif (Sugoyono, 2007:243). Untuk menganalisa data diperlukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:235), secara garis besar analisa data meliputi tiga langkah yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

1. Metode Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisa statistik inferensial dan teknik analisis sgresi sederhana. Menurut Sugiyono (2007:209) statistik inferensial, sering juga disebut statistik indukatif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digukan untuk menganalisis data sempel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, histrogram, pengukuran nilai sentral *mean* (rerata), *modus median* dan simpangan baku.

Tabel 4. Kategori skor penelitian

Interval	Kategori
82% - 100%	Tinggi
63% - 81%	Sedang
44% - 62%	Cukup
25% - 43%	Rendah

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan maka dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila hasil pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik pada penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas ini menggunakan rumus analisis *kolmogorov-smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS for windows.

Rumus analisis *kolmogorov-smirnov* menurut Sugiyono (2007: 326)

$$D = \text{maksimum } x [S_n(x)]$$

Apabila hasil analisis *kolmogorov-smirnov* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari pada nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai pengaruh linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Linieritas data variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui menggunakan analisis persamaan regresi dengan kriteria pengujian linieritas, yaitu jika harga F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier. Sebaliknya jika harga F hitung lebih besar dari F tabel berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang tidak linier. Uji linieritas menggunakan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004: 14) yaitu:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi.

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} : rerata kuadrat residu.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menentukan derajat hubungan antara variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikatnya (kriterium). Sutrisno Hadi (2004: 2) tugas pokok analisis regresi adalah: mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor, menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, mencari persamaan garis regresinya, dan menentukan sumbangan antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu. Adapun persamaan garis regresi dengan satu prediktor dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 1-2) dengan rumus yaitu:

$$Y=a+b.X$$

Keterangan:

Y = kriterium

X = prediktor

a = bilangan koefisien antara prediktor dan kriterium

k = bilangan konstan

b. Koefisien Korelasi Antara Prediktor Dengan Kriterium

Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara supervisi kepala sekolah (X) terhadap profesionalisme guru (Y).

Untuk mencari koefisien (r) antara prediktor dengan kriterium menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimin Arikunto (2005: 204) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2) (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat dari Y

Setelah koefisien korelasi diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien korelasi tersebut dengan menggunakan uji F. Adapun uji F adalah sebagai mana dikemukakan oleh Sutrisni hadi (2004: 14) adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi.

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} : rerata kuadrat residu.

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi maka harga F hitung dikonsultasikan dengan harga F pada tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka koefisien korelasi tersebut signifikan, dan apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

c. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif (SE) merupakan perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti (Sutrisno Hadi, 2004: 39). Rumus sumbangan efektif sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 39) yaitu:

$$SE = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

SE = Sumbangan Efektif

r^2 = Koefisien determinan

Untuk memudahkan dalam menganalisis data maka perhitungan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 16*.

d. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : Supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru SMK N 1 Seyegan.

Ha : Supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru di SMK N 1 Seyegan.

Menurut metode analisis korelasi H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK N 1 Seyegan, begitu juga sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK N 1 Seyegan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan, berikut adalah uraian tentang sekolah:

Yang menjadi visi dari SMK N 1 Seyegan adalah mutu unggul prima dalam berkarya. Kemudian visi tersebut direalisasikan dalam sebuah misi SMK N 1 Seyegan yaitu Membentuk peserta didik agar berprestasi unggul sesuai kompetensi keahlian yang dipelajari, Mengejarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selaras kearifan lokal serta berwawasan global, Menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha dan berperilaku secara professional, Menggalang semangat solidaritas dan soliditas dalam setiap tindakan. Menerapkan Manajemen mutu berbasis Sekolah dan Standard ISO 9001 : 2008. SMK N 1 Seyegan juga merupan SMK Berstandar nasional menuju sekolah berstandar internasional dengan kurikulum KTSP berciri khas keteknikan. SMK yang mengembangkan inovasi teknologi, SMK yang berpredikat terakreditasi “A”, SMK yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008, SMK berwawasan lingkungan dan industrial.

Sasaran mutu SMK N 1 Seyegan adalah 1)Menyelenggarakan Kompetensi Keahlian : Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Ototronik yang mencapai 100 % standar kompetensi nasional. 2) Pelayanan dokumen

dapat dilayani paling lambat dalam 1 hari kerja. 3) Minimal 50 % dari jumlah Lulusan yang bersertifikat kompetensi nasional sesuai dengan Kompetensi keahlian terserap pada dunia kerja yang relevan .4) Minimal 60 % Lulusan memperoleh skor TOEIC \geq 400 atau memperoleh Nilai Ujian Nasional Bahasa Inggris \geq 5,60. 5) Minimal 60 % Lulusan memperoleh Nilai Ujian Nasional Matematika \geq 5,60 6) Minimal 60 % Lulusan memperoleh Nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia \geq 5,60. SMK N 1 Seyegan memiliki 5 kompetensi keahlian antara lain adalah: Teknik konstruksi batu dan beton (Teknik sipil), Teknik gambar bangunan (Teknik arsitektur), Teknik fabrikasi logam (Teknik mesin), Teknik kendaraan ringan (Teknik Otomotif), dan Teknik Ototronik.

Staf di SMK N 1 Seyegan.

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Cahyo Wibowo, M.M.	Kepala sekolah
2	Drs. Suratmadji	QMR
3	Sri Widada, M.Eng	Wakil kepala sekolah 1 Kurikulum
4	Drs. Kadaryanto	Wakil kepala sekolah 2 Kesiswaan
5	Drs. Agus Pramono	Wakil kepala sekolah 3 Sarana prasarana
6	Juremi, S.Pd	Wakil kepala sekolah 4 HKI
7	Bisri, S.Pd,	Wakil kepala sekolah 5 SDM
8	Drs. Donatus Doni Pura	K3. TKBB
9	Drs. Muslim	K3. TGB
10	Drs. Totok Nugraha UP	K3. TFL
11	St. Sujatmika, S.Pd	K3. TKR
12	Prayitno, M.Pd	K3. TO
13	Sri Hastuti, S.Pd	Ka. TU

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru. Supervisi kepala sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 74 guru yang merupakan anggota populasi dari guru-guru di SMK Negeri 1 Seyegan. Variabel supervisi kepala sekolah diukur dengan pernyataan sebanyak 20 butir. Angket tersebut menggunakan model skala likert, dimana setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Profesionalisme guru juga diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 74 guru yang merupakan anggota populasi dari guru-guru SMK Negeri 1 Seyegan. Variabel profesionalisme guru diukur dengan pernyataan sebanyak 20 item.

Setelah kedua variabel diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK N 1 Seyegan. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana pada Software SPSS 16.0.

Uraian tentang analisis statistik inferensial yang meliputi nilai *mean*, *median*, modus, dan standar deviasi disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut hasil dari statistik inferensial untuk masing-masing variabel.

1. Supervisi Kepala Sekolah

Kuesioner untuk variabel supervisi kepala sekolah terdiri dari 20 butir pernyataan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $20 \times 4 = 80$ dan skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel supervisi kepala sekolah sebesar 75 dan skor terendah 29. Hasil analisis statistik inferensial hitung diperoleh nilai mean sebesar 61,26, standar deviasi sebesar 8,23, median sebesar 63,5, dan modus sebesar 64. Variabel supervisi kepala sekolah terdiri dari lima indikator: (1) pengawasan, (2) motivator, (3) mengembangkan kurikulum, (4) pembinaan guru, dan (5) evaluasi pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut kemudian dikategori menjadi empat kategori, yaitu tinggi, sedang, cukup dan rendah. Berikut hasil kategori kelima indikator supervisi kepala sekolah pada penelitian ini.

a. Indikator pengawasan dalam supervisi kepala sekolah

Tabel 5. Hasil kategori indikator pengawasan dalam supervisi kepala sekolah

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	15	82%-100%	20,3%
2	Sedang	36	63%-81%	48,6%
3	Cukup	15	44%-62%	20,3%
4	Rendah	8	25%-43%	10,8%
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pengawasan dalam supervisi kepala sekolah sebagian besar berada pada kategori sedang (48,6%), sedangkan yang lainnya berada pada

kategori tinggi (20,3%), pada kategori cukup (20,3%) dan pada kategori rendah (10,8%).

b. Indikator motivator dalam supervisi kepala sekolah

Tabel 6. Hasil kategori indikator motivator dalam supervisi kepala sekolah

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	40	82%-100%	54,1%
2	Sedang	29	63%-81%	39,2%
3	Cukup	3	44%-62%	4,1%
4	Rendah	2	25%-43%	2,7%
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator motivator dalam supervisi kepala sekolah sebagian besar berada pada kategori tinggi (54,1%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori sedang (39,2%), pada kategori cukup (4,1%) dan pada kategori rendah (2,7%).

c. Indikator mengembangkan kurikulum dalam supervisi kepala sekolah

Tabel 7. Hasil kategori indikator mengembangkan kurikulum dalam supervisi kepala sekolah

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	16	82%-100%	21,6%
2	Sedang	47	63%-81%	63,5%
3	Cukup	10	44%-62%	13,5%
4	Rendah	1	25%-43%	1,4%
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator mengembangkan kurikulum dalam supervisi kepala sekolah sebagian

besar berada pada kategori sedang (63,5%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi (21,6%), pada kategori cukup (13,5%) dan pada kategori rendah (1,4%).

d. Indikator pembinaan guru dalam supervisi kepala sekolah

Tabel 8. Hasil kategori indikator pembinaan guru dalam supervisi kepala sekolah

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	17	82%-100%	23,0%
2	Sedang	42	63%-81%	56,8%
3	Cukup	15	44%-62%	20,3%
4	Rendah	0	25%-43%	0
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pembinaan guru dalam supervisi kepala sekolah sebagian besar berada pada kategori sedang (56,8%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi (23%), dan pada kategori cukup (20,3%).

e. Indikator evaluasi pembelajaran dalam supervisi kepala sekolah

Tabel 9. Hasil kategori indikator evaluasi pembelajaran dalam supervisi kepala sekolah

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	10	82%-100%	13,5%
2	Sedang	54	63%-81%	73,0%
3	Cukup	6	44%-62%	8,1%
4	Rendah	4	25%-43%	5,4%
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator evaluasi pembelajaran dalam supervisi kepala sekolah sebagian besar berada pada kategori sedang (73%), sedangkan yang lainnya berada

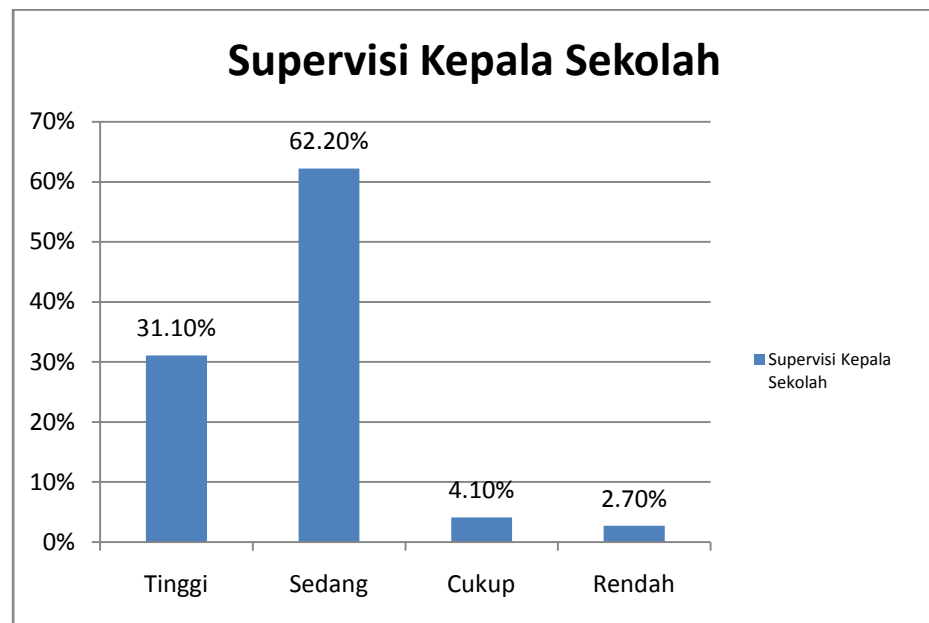
pada kategori tinggi (13,5%), pada kategori cukup (8,1%) dan pada kategori rendah (5,4%).

Secara keseluruhan variabel supervisi kepala sekolah dikategorikan menjadi empat yaitu kategori tinggi, sedang, cukup dan rendah. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil kategori supervisi kepala sekolah

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	23	82%-100%	31,1%
2	Sedang	46	63%-81%	62,2%
3	Cukup	3	44%-62%	4,1%
4	Rendah	2	25%-43%	2,7%
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian tentang supervisi kepala sekolah sebagian besar yaitu sebanyak 46 responden pada kategori sedang (62,2%), sedangkan yang mempunyai penilaian tinggi tentang supervisi kepala sekolah sebesar 23 responden atau 31,1%, pada kategori cukup sebesar 3 atau 4,1% dan pada kategori rendah sebesar 2 atau 2,7%. Hasil pengkategorian seperti pada gambar berikut.



Gambar 2.
Grafik frekuensi supervisi kepala sekolah

Grafik frekuensi supervisi kepala sekolah pada gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 62,2% yang terletak pada kategori sedang, pada kategori tinggi frekuensinya sebesar 31,1%, pada kategori cukup sebesar 4,1% dan pada kategori rendah sebesar 2,7%. Hal ini sesuai dengan interpretasi supervisi kepala sekolah pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki nilai pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 62,2%.

2. Profesionalisme Guru

Kuesioner untuk variabel profesionalisme guru terdiri dari 20 butir pernyataan. Skor jawaban yang tertinggi adalah 4 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah $20 \times 4 = 80$ dan skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Dari hasil

pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel profesionalisme guru sebesar 80 dan skor terendah 47. Hasil analisis statistik inferensial hitung diperoleh nilai mean sebesar 64,40, standar deviasi sebesar 7,46, median sebesar 64, dan modus sebesar 60. Variabel profesionalisme guru terdiri dari lima indikator: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakter siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode pembelajaran, dan (5) penguasaan evaluasi pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut kemudian dikategori menjadi empat kategori, yaitu tinggi, sedang, cukup dan rendah. Berikut hasil kategori keempat indikator profesionalisme guru pada penelitian ini.

a. Indikator penguasaan bahan ajar dalam profesionalisme guru

Tabel 11. Hasil kategori indikator penguasaan bahan ajar dalam profesionalisme guru

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	32	82%-100%	20,3%
2	Sedang	41	63%-81%	48,6%
3	Cukup	1	44%-62%	20,3%
4	Rendah	0	25%-43%	0
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator penguasaan bahan ajar dalam profesionalisme guru sebagian besar berada pada kategori sedang (48,6%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi (20,3%), dan pada kategori cukup (20,3%).

b. Indikator pemahaman karakter siswa dalam profesionalisme guru

Tabel 12. Hasil kategori indikator pemahaman karakter siswa dalam profesionalisme guru

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	26	82%-100%	35,1%
2	Sedang	40	63%-81%	54,1%
3	Cukup	8	44%-62%	10,8%
4	Rendah	0	25%-43%	0
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pemahaman karakter siswa dalam profesionalisme guru sebagian besar berada pada kategori sedang (54,1%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi (35,1%), dan pada kategori cukup (10,8%).

c. Indikator penguasaan pengelolaan kelas dalam profesionalisme guru

Tabel 13. Hasil kategori indikator penguasaan pengelolaan kelas dalam profesionalisme guru

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	25	82%-100%	33,8%
2	Sedang	43	63%-81%	58,1%
3	Cukup	6	44%-62%	8,1%
4	Rendah	0	25%-43%	0
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator penguasaan pengelolaan kelas dalam profesionalisme guru sebagian besar berada pada kategori sedang (58,1%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi (33,8%), dan pada kategori cukup (8,1%).

d. Indikator penguasaan metode pembelajaran dalam profesionalisme guru.

Tabel 14. Hasil kategori indikator penguasaan metode pembelajaran dalam profesionalisme guru

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	24	82%-100%	32,4%
2	Sedang	36	63%-81%	48,6%
3	Cukup	14	44%-62%	18,9%
4	Rendah	0	25%-43%	0
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator penguasaan metode pembelajaran dalam profesionalisme guru sebagian besar berada pada kategori sedang (48,6%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi (32,4%), dan pada kategori cukup (18,9%).

- e. Indikator penguasaan evaluasi pembelajaran dalam profesionalisme guru

Tabel 15. Hasil kategori indikator penguasaan evaluasi pembelajaran dalam profesionalisme guru

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	29	82%-100%	39,2%
2	Sedang	41	63%-81%	55,4%
3	Cukup	3	44%-62%	4,1%
4	Rendah	1	25%-43%	1,4%
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator penguasaan evaluasi pembelajaran dalam profesionalisme guru sebagian besar berada pada kategori sedang (55,4%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi (39,2%), pada kategori cukup (4,1%) dan pada kategori rendah (1,4%).

Secara keseluruhan variabel profesionalisme guru dikategorikan menjadi empat yaitu kategori tinggi, sedang, cukup dan

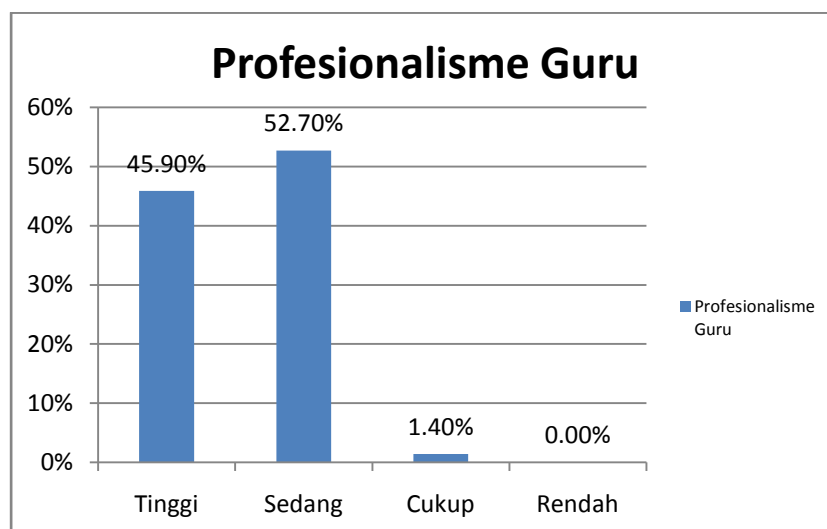
rendah. Hasil kategori data selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil kategori profesionalisme guru

No	Kategori	F	Interval	%
1	Tinggi	34	82%-100%	45,9%
2	Sedang	39	63%-81%	52,7%
3	Cukup	1	44%-62%	1,4%
4	Rendah	0	25%-43%	0
	Jumlah	74		100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian profesionalisme guru dalam pembelajaran di sekolah sebagian besar yaitu sebanyak 39 responden pada kategori sedang (52,7%), sedangkan yang mempunyai penilaian tinggi terhadap profesionalisme guru sebesar 34 responden atau 45,9%, dan pada kategori cukup sebesar 1 atau 1,4%.

Hasil pengkategorian seperti pada tabel berikut.



Gambar 3.
Grafik frekuensi profesionalisme guru

Grafik frekuensi profesionalisme guru pada gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 52,7% yang terletak pada kategori sedang, pada kategori tinggi frekuensinya sebesar 45,9%, dan penilaian profesionalisme guru pada kategori cukup sebesar 1,4%. Hal ini sesuai dengan interpretasi profesionalisme guru di sekolah pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki nilai pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 52,7%.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 40 pertanyaan angket penelitian menggunakan korelasi product moment, dengan pedoman bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikansi 5% maka butir soal valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid. Hasil penelitian dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dan mendapatkan koefisien korelasi *product moment* pertanyaan pertama sebesar 0,564, berarti butir soal pertama valid karena lebih besar dari 0,361. Dari hasil uji validitas dapat dijelaskan bahwa semua pertanyaan yang digunakan sudah valid

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Validitas

Dimensi dan item	Hasil r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Supervisi Kepala Sekolah			
1	0,564	0,361	Valid
2	0,523	0,361	Valid
3	0,663	0,361	Valid
4	0,652	0,361	Valid
5	0,584	0,361	Valid
6	0,436	0,361	Valid
7	0,616	0,361	Valid
8	0,424	0,361	Valid
9	0,562	0,361	Valid
10	0,551	0,361	Valid
11	0,507	0,361	Valid
12	0,520	0,361	Valid
13	0,565	0,361	Valid
14	0,524	0,361	Valid
15	0,420	0,361	Valid
16	0,429	0,361	Valid
17	0,494	0,361	Valid
18	0,445	0,361	Valid
19	0,429	0,361	Valid
20	0,457	0,361	Valid
Profesionalisme Guru			
21	0,481	0,361	Valid
22	0,672	0,361	Valid
23	0,635	0,361	Valid
24	0,349	0,361	Valid
25	0,461	0,361	Valid
26	0,470	0,361	Valid
27	0,671	0,361	Valid
28	0,749	0,361	Valid
29	0,498	0,361	Valid
30	0,708	0,361	Valid
31	0,672	0,361	Valid
32	0,486	0,361	Valid
33	0,642	0,361	Valid
34	0,776	0,361	Valid
35	0,628	0,361	Valid
36	0,547	0,361	Valid
37	0,726	0,361	Valid
38	0,777	0,361	Valid
39	0,740	0,361	Valid
40	0,526	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dari uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 16.0 didapatkan koefisien reliabilitas instrumen supervisi kepala sekolah sebesar 0,894 dan instrumen profesionalisme guru sebesar 0,930. Nilai yang diperoleh tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kriteria yang telah disebutkan di bawah ini.

Tabel 18. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,801 – 1,000	Sangat tinggi
2	0,601 – 0,800	Tinggi
3	0,401 – 0,600	Cukup
4	0,201 – 0,400	Rendah
5	0,000 – 0,200	Sangat rendah

Nilai hasil uji koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini masuk ke dalam golongan 0,801-1,000 yang berarti masuk dalam kriteria sangat tinggi. Adapun ringkatan hasil uji reliabilitas tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Supervisi Kepala Sekolah	0,894	Reliabel
2	Profesionalisme Guru	0,930	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut mempunyai unsur kemantapan, keajegan atau stabilitas hasil pengamatan

dengan instrumen (pengukuran), seandainya barang atau orang ataupun apapun yang diamati dalam keadaan tidak berubah dalam kurun waktu pertama, kedua, dan selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk menganalisis data adalah dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah *Kolmogorof-Smirnov* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 16.00. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar $p > 0,05$. Berikut adalah hasil penghitungan untuk semua variabel yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	KSZ	Signifikan	Keterangan
1	Supervisi Kepala Sekolah	1,302	0,067	Normal
2	Profesionalisme Guru	0,996	0,308	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel supervisi kepala sekolah diperoleh nilai signifikansi 0,067 dengan nilai KSZ sebesar 1,302. Sedangkan pada variabel profesionalisme guru diperoleh nilai signifikansi 0,996 dengan nilai KSZ sebesar 0,308. Oleh karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua variabel penelitian ini adalah normal, sehingga dinyatakan mempunyai asumsi normalitas dan memenuhi syarat agar dapat dianalisis lebih lanjut.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji F penyimpangan data dari garis linier (*deviation from linierity*) yang digunakan untuk memprediksikan model. Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas adalah jika nilai p pada uji regresi menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($<0,05$), maka disimpulkan korelasi yang diuji mempunyai model linier, sebaliknya jika hasil signifikansi hasilnya signifikan maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang tidak linier. Atau dapat menggunakan cara lain yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu apabila nilai F hitung $<$ F tabel maka terjadi korelasi yang linier.

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Fhitung	Ftabel	p-value	Ket.
Supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru	1 24	1,591	4,259	0,085	Linier

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai p-value antara variabel supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru sebesar 0,085. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p > 0,05$ ($0,085 > 0,05$) sehingga korelasi tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara supervisi kepala sekolah dengan profesionalisme guru adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan 2 hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis meliputi langkah menentukan F hitung dan F tabel untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis, dan berapa besar sumbangan variabel bebas (supervisi kepala sekolah) terhadap variabel terikat (profesionalitas guru). Dengan hasil uji regresi sederhana didapatkan nilai F hitung, kemudian mencari Ftabel. Syarat hipotesis diketahui H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh antara supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan.”

Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Koefisien Regresi	R	R ²	Fhitung	Ftabel	Sig.
a = 30,773 b = 0,553	0,610	0,373	42,757	4,000	0,000

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh F hitung sebesar 42,757. Untuk menguji apakah nilai tersebut signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga Ftabel sebesar 4,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df 1:72. Hasil menunjukkan bahwa harga Fhitung lebih besar dari Ftabel ($42,757 > 4,000$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru SMK N 1 Seyegan ditolak. Berarti

hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru di SMK N 1 Seyegan.

Koefisien korelasi (R) = 0,610 artinya antara supervisi kepala sekolah dengan profesionalitas guru terdapat hubungan yang cukup kuat. Angka positif menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah dengan profesionalitas guru mempunyai korelasi yang positif dan searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik supervisi kepala sekolah maka akan semakin tinggi profesionalitas guru.

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau sumbangan efektif supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu sebesar 0,373 atau 37,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah mampu menjelaskan variabel profesionalitas guru sebesar 37,3%, sedangkan 62,7% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel terikat, bila nilai variabel bebas dimanipulasi atau diubah-ubah, maka ditentukan dengan persamaan regresi. Persamaan regresi untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan variabel terikat (profesionalitas guru). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi : $Y = 30,773 + 0,553X$. Koefisien regresi sebesar 0,553 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan nilai atau skor profesionalitas guru sebesar 0,553 pada konstanta 30,773, berarti konstanta sebesar 30,773 menunjukkan apabila skor variabel supervisi kepala sekolah dianggap nol atau tidak ada, maka skor profesionalitas guru nilainya sebesar 30,773.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru SMK N 1 Seyegan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $30,773 > 4,000$.

Hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan secara statistik pada masing-masing kategori variabel bebas dan terikat. Kedua variabel tersebut memiliki kategori yang tertinggi yaitu sedang. Pada variabel supervisi kepala sekolah diperoleh 62,2% yang terletak pada kategori sedang, pada kategori tinggi frekuensinya sebesar 31,1%, pada kategori cukup sebesar 4,1% dan pada kategori rendah sebesar 2,7%.

Secara statistik pada variabel profesionalitas guru sebesar 52,7% yang terletak pada kategori sedang, pada kategori tinggi frekuensinya sebesar 45,9%, dan penilaian profesionalisme guru pada kategori cukup sebesar 1,4%. Berdasarkan hasil uji statistik kedua variabel dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau baik supervisi kepala sekolah akan diikuti oleh semakin tinggi profesionalitas guru. Supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif terhadap profesionalitas guru sebesar 37,3%, yang berarti supervisi kepala sekolah mampu mempengaruhi profesionalitas guru sebesar 37,3%, sedangkan 62,7% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalitas guru SMK N 1 Seyegan sehingga tinggi rendahnya supervisi kepala sekolah akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profesionalitas guru SMK N 1 Seyegan. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji regresi sederhana yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari Ftabel ($30,773 > 4,00$). Koefisien R^2 sebesar 0,373 berarti variabel supervisi kepala sekolah mampu menjelaskan variabel profesionalitas guru sebesar 37,3%. Sedangkan 62,7% yang lainnya diperkirakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dan diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Supervisi kepala sekolah cukup besar terhadap profesionalisme guru di SMK N 1 Seyegan. Hal tersebut ditunjukkan dengan Persamaan regresi untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan variabel terikat (profesionalitas guru). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi : $Y = 30,773 + 0,553X$. Koefisien regresi sebesar 0,553 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan nilai atau skor profesionalitas guru sebesar 0,553 pada konstanta 30,773, berarti konstant sebesar 30,773 menunjukkan apabila

skor variabel supervisi kepala sekolah dianggap nol atau tidak ada, maka skor profesionalisme guru nilainya sebesar 30,773.

B. Saran

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran kepada para pengelola satuan pendidikan sebagai berikut:

hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu titik tolak bagi kepala sekolah, untuk meningkatkan layanan supervisi kepada guru-guru di SMK N 1 Seyegan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Bagi para guru berkaitan dengan pemanfaatan penelitian ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan bagi guru-guru di SMK N 1 Seyegan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan beberapa indikator yang dianggap paling dominan, sehingga diharapkan hasilnya tidak terjadi perbedaan dengan menggunakan semua indikator, dan jika menggunakan semua indikator maka kendala yang akan dihadapi adalah proses yang memakan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ace Suryadi dan Wiana Mulyana. (1993). *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Candimas Metropole.
- Ametembun.(1971). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rama.
- _____.(1981). *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru (ed. ke5)*. Bandung: Suri.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2004) *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Depdiknas.(2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamari Mardapi. (1999). *Pengukuran, Penilaian dan Evakuasi*. Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_kom_056827_bibliograohy.pdf pada tanggal 5 Mei 2013
- E. Mulyasa.(2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____.(2004). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Cipta Cekas Grafika.
- _____.(2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamzah. B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Harahap, Burhanudin. (1983). *Supervisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik, dan Pengawas*. Jakarta: Damai Jaya.
- _____. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartati Sukirman, dkk. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Hendiyat Soetopo. (1985). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara.
- Made Pidarta. (1996). *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (1999). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mimin Haryati. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi, Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslich Masnur. (2007). *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (1987). *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Piet. A Sahertian dan Frans Mataheru. (1982). *Prinsip Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (1987). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyani Hadiyanti. (2005). *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cidadap Kota Bandung*.

- Saiful Adi. (2007). *Kompetensi yang Harus dimiliki Seorang Guru*. [http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus dimiliki-seorang-guru/](http://saifuladi.wordpress.com/2007/01/06/kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru/).
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (1994). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Depdiknas Kerja Sama dengan Rineka Cipta.
- Sri Yutmini. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UNS.
- Subiyanto, (2001). *Pemantapan tenaga Kependidikan TK, SD, dan SDLB di Kabupaten Badung Propinsi Bali*. Tanggal 10 Maret 2013 dari <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/edotorial38.htm>.
- Sugiyono. (2004) . *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: ALFABETA
- _____. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2011). *Statika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto.(1990). *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____.(2004). *Dasar-dasarSupervisi*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Ineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian : Satuan Pendekatan Praktik*: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi.
- Syamsuar Muchtar. (1987). *Dimensi Supervisi Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bahri. (2007) *Landasan Pendidikan*, tanggal 16 Nopember 2007.

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan & UNHAMKA PRESS.

WJS Purwadarminto (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Zaenal Aqib & Elham Rahmanto. (2007). *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

Zamroni. (2001). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 900/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N 1 Seyegan

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIOANALISME GURU DI SMK N 1 SEYEGAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Basri Gultom	07505241008	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N 1 SEYEGAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Pangat, MT.
NIP : 19500202 197803 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2546/VI/3/2013

Jaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
gal : 21 Maret 2013

Nomor : 900/ UN34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

- ingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

YKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

a : BASRI GULTOM NIP/NIM : 07505241008
at : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
l : PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN
si : SMK N 1 SEYEGAN Kota/Kab. SLEMAN
u : 25 Maret 2013 s/d 25 Juni 2013

Jan Ketentuan

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
Ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
Penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir aktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
Yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Heny Susilowati, SH

NIP. 09580120 198503 2 003

busan :

th. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
upati Sleman, cq Bappeda
a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
dekan Fak. Teknik UNY
'ang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800

Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 973 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2546/V/3/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 25 Maret 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : BASRI GULTOM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07505241008
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Gambir 17 Karang Asem Catur Tunggal, Sleman
No. Telp / HP : 085743802577
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN**
Lokasi : SMK Negeri 1 Seyegan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 25 Maret 2013 s/d 25 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyegan
6. Kepala SMK Negeri 1 Seyegan
7. Dekan Fak. Teknik UNY
8. Yang Bersangkutan



Dra. SUCHIRANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP 19630112198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA



TUV Rheinland
CERT
ISO 9001

Jalan Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561
Telp. (0274) 866-442, Fax (0274) 867-670; email : smkn1seyegan@gmail.com

Nomor : 070 / 167

Seyegan, 2 April 2013

Lampiran : —

Hal : Izin Penelitian.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang
Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 900/UN34.15/PL/2013 tanggal 21 Maret 2013 perihal permohonan izin penelitian, pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : BASRI GULTOM
Nomor Induk Mahasiswa : 07505241008
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan S1
Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan, pada tanggal : 21 Maret 2013 s.d. selesai, dengan judul penelitian :

"Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 1 Seyegan".

Dosen Pembimbing : Pangat, M.T /NIP 19500202 197803 1 0064

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Setelah selesai kegiatan, wajib menyampaikan laporan hasil penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. Cahyo Wibowo, MM
NIP 19581023 198602 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN

Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa
Jalan Kebonagung Km.8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan Sleman 55561
Telp/Fax (0274) 866-442; 867-670 email : smkn1seyegan@gmail.com



SURAT - KETERANGAN

No. 070/175

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: BASRI GULTOM
NIM	: 07505241008
Program Study	: Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan dari tanggal 22 Maret s.d 4 April 2013, dengan judul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Seyegan"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman , 5 Maret 2013

a.n Kepala Sekolah
Kepala Tata Usaha



Sri Hastuti, S. Pd.
NIP 19631214 198403 2 006

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Guru SMK N 1 Seyegan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Basri Gultom

NIM : 07505241008

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Fakultas : Teknik

Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan” tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon kepada Bapak/ Ibu untuk bersedia mengisi kuesioner/ angket yang terlampir bersamaan dengan surat ini.

Sebagai peneliti saya memegang teguh etika penelitian dengan tidak membocorkan informasi yang Bapak/ Ibu berikan dalam angket ini dan tidak akan berpengaruh terhadap profesi Bapak/ Ibu guru. Atas perhatian Bapak/ Ibu saya sangat berterima kasih.

Hormat saya

Basri Gultom

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Data Responden

1. Nama Lengkap :
2. NIP/ NUPTK :
3. Jenis Kelamin :
4. Mata Pelajaran/ Guru Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/ Ibu silahkan untuk memberi pernyataan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang tersedia.

SL : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

2. Sebelum mengisi daftar pernyataan utama, Bapak/ Ibu dimohon mengisi data responden guna untuk penelitian ini, setiap data dan jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiannya.

C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Memberi arahan kepada guru		✓		

ANGKET

“Pengaruh Spervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMK N 1 Seyegan”

A. Supervisi Kepala Sekolah

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati seorang guru yang sedang mengajar				
2	Kepala sekolah mengadakan kunjungan observasi untuk memperbaiki cara mengajar				
3	Kepala sekolah memberi perhatian terhadap kesulitan yang dialami guru				
4	Kepala sekolah mendengarkan masalah dan keluhan guru berkaitan dengan tugas dan kewajiban guru				
5	Kepala sekolah memberikan dukungan moral kepada guru				
6	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk bekerja dengan baik dan benar				
7	Kepala sekolah memberikan dorongan untuk bekerja dengan baik dan benar				
8	Kepala sekolah memberi semangat kepada guru				
9	Mengarahkan guru dalam mempelajari kurikulum				
10	Mengarahkan guru untuk mempelajari buku pedoman administrasi kurikulum				
11	Mengarahkan guru untuk mempelajari buku pedoman evaluasi hasil belajar siswa dan penilaian pembelajaran				
12	Kepala sekolah mengadakan peninjauan terhadap kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran				
13	Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru				
14	Mengadakan penataran untuk memperbaharui informasi guru				
15	Mengadakan diskusi untuk mengetahui kesulitan guru dalam bekerja				
16	Mengadakan penyuluhan terkait dengan penunjang proses belajar mengajar				
17	Mengarahkan guru untuk melakukan analisa terhadap soal-soal tes				
18	Mengarahkan guru untuk memberikan penilaian yang baik dan benar				
19	Mengarahkan gur untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan siswa dalam mengerjakan soal				
20	Mengarahkan guru untuk melaporkan hasil evaluasi belajar				

		SL	SR	JR	TP
B. Profesionalisme Guru					
21	Menyusun silabus mata pelajaran				
22	Membuat satuan pelajaran (SP) untuk setiap unit atau pokok bahasan				
23	Merumuskan tujuan secara jelas dan realistik				
24	Menggunakan sumber buku acuan untuk keperluan pembelajaran				
25	Berusaha untuk memahami perbedaan potensi siswa				
26	Berusaha untuk mengenali variasi gaya belajar siswa				
27	Memperlakukan setiap siswa sebagai pribadi yang unik dan utuh				
28	Memperlakukan siswa secara adil, tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial				
29	Melaksanakan berbagai strategi dan cara pengelolaan kelas				
30	Memotivasi siswa dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat intraktif				
31	Menjaga motivasi siswa dalam kelas agar tetap tinggi selama berlangsungnya proses belajar mengajar				
32	Menumbuhkan dinamika kelompok dalam pembelajaran				
33	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
34	Melakukan ujicoba metode baru untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif				
35	Menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi pembelajaran				
36	Menggunakan alat peraga atau alat multimedia pembelajaran				
37	Melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan				
38	Memahami dan terampil dalam menerapkan berbagai teknik evaluasi				
39	Melakukan pemilihan jenis test sesuai materi pembelajaran				
40	Menentukan nilai akhir secara obyektif dan adil				

Terima kasih..

SURAT PERMOHONAN JUDGEMENT

Kepada Yth.

Drs. Amat Jaedun, M.Pd.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basri Gultom

NIM : 07505241008

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Mengajukan permohonan *judgement* untuk instrumen penelitian dalam skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan”

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kesediaan bapak , saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Pangat, M.T.
19500202 197803 1 004

Basri Gultom
07505241008

SURAT PERMOHONAN JUDGEMENT

Kepada Yth.

Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Basri Gultom

NIM : 07505241008

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Mengajukan permohonan *judgement* untuk instrumen penelitian dalam skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan”

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kesediaan bapak , saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Pangat, M.T.
19500202 197803 1 004

Basri Gultom
07505241008

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan” yang disusun oleh :

Nama : Basri Gultom

NIM : 07505241008

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Fakultas : Teknik

Dengan ini saya:

Nama : Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.

NIP : 19611217 198601 1 001

Jurusan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan :

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2013

Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di SMK N 1 Seyegan” yang disusun oleh :

Nama : Basri Gultom

NIM : 07505241008

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Fakultas : Teknik

Dengan ini saya:

Nama : Drs. Amat Jaedun, M.Pd.

NIP : 19610808 198601 1 001

Jurusan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan :

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2013

Drs. Amat Jaedun, M.Pd.

Validitas dan Reliabilitas

Supervisi Kepala Sekolah

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	58.6667	48.437	.564	.888
item_2	58.5000	49.155	.523	.889
item_3	58.4333	49.495	.663	.884
item_4	58.0333	50.378	.652	.885
item_5	58.2000	49.407	.584	.887
item_6	58.2000	50.855	.436	.891
item_7	57.9667	50.033	.616	.886
item_8	58.0333	50.999	.424	.892
item_9	58.3000	50.493	.562	.887
item_10	58.4333	50.461	.551	.888
item_11	58.4000	51.076	.507	.889
item_12	58.4333	51.702	.520	.889
item_13	58.2333	51.151	.565	.888
item_14	58.3667	50.723	.524	.888
item_15	58.5000	51.638	.420	.891
item_16	58.5667	51.633	.429	.891
item_17	58.7333	50.892	.494	.889
item_18	58.4333	52.254	.445	.891
item_19	58.5667	52.047	.429	.891
item_20	58.2333	51.978	.457	.890

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
61.4333	55.909	7.47725	20

Profesionalisme Guru

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_21	60.5667	60.875	.481	.930
item_22	60.5333	60.395	.672	.925
item_23	60.5667	60.254	.635	.926
item_24	60.4000	63.490	.349	.931
item_25	60.5000	62.190	.461	.929
item_26	60.6667	62.230	.470	.929
item_27	60.6333	60.240	.671	.925
item_28	60.5000	58.328	.749	.924
item_29	60.5667	62.599	.498	.929
item_30	60.4667	60.533	.708	.925
item_31	60.5667	61.220	.672	.926
item_32	60.8000	61.890	.486	.929
item_33	60.6333	61.137	.642	.926
item_34	60.7667	57.151	.776	.923
item_35	60.8333	58.764	.628	.927
item_36	60.6000	61.766	.547	.928
item_37	60.8000	59.062	.726	.924
item_38	60.9667	59.068	.777	.923
item_39	60.8667	59.568	.740	.924
item_40	60.6000	62.524	.526	.928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.8333	66.971	8.18360	20

Deskriptif Data

Statistics

		Supervisi Kepala Sekolah	Profesionalisme Guru
N	Valid	74	74
	Missing	0	0
Mean		61.2568	64.6622
Median		63.5000	64.0000
Mode		68.00 ^a	60.00
Std. Deviation		8.23301	7.46182
Variance		67.782	55.679
Minimum		29.00	47.00
Maximum		75.00	80.00
Sum		4533.00	4785.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Supervisi Kepala Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	1.4	1.4	1.4
	74	1	1.4	1.4	2.7
	71	1	1.4	1.4	4.1
	70	1	1.4	1.4	5.4
	69	3	4.1	4.1	9.5
	68	8	10.8	10.8	20.3
	67	3	4.1	4.1	24.3
	66	5	6.8	6.8	31.1
	65	6	8.1	8.1	39.2
	64	8	10.8	10.8	50.0
	63	5	6.8	6.8	56.8
	62	2	2.7	2.7	59.5
	61	5	6.8	6.8	66.2
	60	2	2.7	2.7	68.9
	59	3	4.1	4.1	73.0
	58	3	4.1	4.1	77.0
	57	3	4.1	4.1	81.1
	56	2	2.7	2.7	83.8
	53	2	2.7	2.7	86.5
	52	4	5.4	5.4	91.9
	51	1	1.4	1.4	93.2
	49	1	1.4	1.4	94.6
	45	1	1.4	1.4	95.9
	43	1	1.4	1.4	97.3
	30	1	1.4	1.4	98.6
	29	1	1.4	1.4	100.0
Total		74	100.0	100.0	

Profesionalisme Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	3	4.1	4.1	4.1
	78	2	2.7	2.7	6.8
	77	2	2.7	2.7	9.5
	76	2	2.7	2.7	12.2
	75	1	1.4	1.4	13.5
	74	1	1.4	1.4	14.9
	72	2	2.7	2.7	17.6
	71	1	1.4	1.4	18.9
	70	5	6.8	6.8	25.7
	69	1	1.4	1.4	27.0
	68	4	5.4	5.4	32.4
	67	4	5.4	5.4	37.8
	66	6	8.1	8.1	45.9
	65	1	1.4	1.4	47.3
	64	5	6.8	6.8	54.1
	63	2	2.7	2.7	56.8
	62	3	4.1	4.1	60.8
	61	1	1.4	1.4	62.2
	60	9	12.2	12.2	74.3
	59	7	9.5	9.5	83.8
	58	4	5.4	5.4	89.2
	57	1	1.4	1.4	90.5
	55	1	1.4	1.4	91.9
	54	1	1.4	1.4	93.2
	53	1	1.4	1.4	94.6
	52	2	2.7	2.7	97.3
	51	1	1.4	1.4	98.6
	47	1	1.4	1.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics			
		Supervisi Kepala Sekolah	Profesionalisme Guru
N	Valid	74	74
	Missing	0	0

Frequency Table

Supervisi Kepala Sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	23	31.1	31.1	31.1
	Sedang	46	62.2	62.2	93.2
	Cukup	3	4.1	4.1	97.3
	Rendah	2	2.7	2.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Profesionalisme Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	34	45.9	45.9	45.9
	Sedang	39	52.7	52.7	98.6
	Cukup	1	1.4	1.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Frequencies Supervisi Kepala Sekolah

Statistics

		Pengawasan	Motivator	Mengembangkan kurikulum	Pembinaan guru	Evaluasi pembelajaran
N	Valid	74	74	74	74	74
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Pengawasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	15	20.3	20.3	20.3
	Sedang	36	48.6	48.6	68.9
	Cukup	15	20.3	20.3	89.2
	Rendah	8	10.8	10.8	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Motivator

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	40	54.1	54.1	54.1
	Sedang	29	39.2	39.2	93.2
	Cukup	3	4.1	4.1	97.3
	Rendah	2	2.7	2.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Mengembangkan kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	16	21.6	21.6	21.6
	Sedang	47	63.5	63.5	85.1
	Cukup	10	13.5	13.5	98.6
	Rendah	1	1.4	1.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Pembinaan guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	17	23.0	23.0	23.0
	Sedang	42	56.8	56.8	79.7
	Cukup	15	20.3	20.3	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Evaluasi pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	13.5	13.5	13.5
	Sedang	54	73.0	73.0	86.5
	Cukup	6	8.1	8.1	94.6
	Rendah	4	5.4	5.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Frequencies Profesionalisme Guru

Statistics

		Penguasaan bahan ajar	Pemahaman karakter siswa	Penguasaan pengelolaan kelas	Penguasaan metode pembelajaran	Penguasaan evaluasi pembelajaran
N	Valid	74	74	74	74	74
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Penguasaan bahan ajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	32	43.2	43.2	43.2
	Sedang	41	55.4	55.4	98.6
	Cukup	1	1.4	1.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Pemahaman karakter siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	26	35.1	35.1	35.1
	Sedang	40	54.1	54.1	89.2
	Cukup	8	10.8	10.8	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Penguasaan pengelolaan kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	25	33.8	33.8	33.8
	Sedang	43	58.1	58.1	91.9
	Cukup	6	8.1	8.1	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Penguasaan metode pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	24	32.4	32.4	32.4
	Sedang	36	48.6	48.6	81.1
	Cukup	14	18.9	18.9	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Penguasaan evaluasi pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	29	39.2	39.2	39.2
	Sedang	41	55.4	55.4	94.6
	Cukup	3	4.1	4.1	98.6
	Rendah	1	1.4	1.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Normalitas

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Supervisi Kepala Sekolah	74	61.2568	8.23301	29.00	75.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Supervisi Kepala Sekolah
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	61.2568
	Std. Deviation	8.23301
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.119
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Profesionalisme Guru	74	64.6622	7.46182	47.00	80.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profesionalisme Guru
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	64.6622
	Std. Deviation	7.46182
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308

a. Test distribution is Normal.

Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Profesionalisme Guru * Supervisi Kepala Sekolah	74	100.0%	0	.0%	74	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru * Supervisi Kepala Sekolah	Between Groups (Combined)	2644.446	25	105.778	3.575	.000
	Linearity	1514.405	1	1514.405	51.187	.000
	Deviation from Linearity	1130.040	24	47.085	1.591	.085
	Within Groups	1420.108	48	29.586		
	Total	4064.554	73			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Profesionalisme Guru * Supervisi Kepala Sekolah	.610	.373	.807	.651

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Supervisi Kepala Sekolah ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.373	.364	5.95136

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1514.405	1	1514.405	42.757	.000 ^a
	Residual	2550.149	72	35.419		
	Total	4064.554	73			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.773	5.229		5.886	.000
	Supervisi Kepala Sekolah	.553	.085	.610	6.539	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

No. Resp	Item soal																				Jml	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	57	71.25	Sedang
2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	92.5	Tinggi
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	71	88.75	Tinggi
4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	4	51	63.75	Sedang
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	58	72.5	Sedang
6	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	67	83.75	Tinggi
7	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	65	81.25	Sedang
8	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80	Sedang
9	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	81.25	Sedang
10	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	64	80	Sedang
11	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	70	87.5	Tinggi
12	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	68	85	Tinggi
13	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	52	65	Sedang
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	30	37.5	Rendah
15	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75	Sedang
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
17	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	43	53.75	Cukup
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75	Sedang
19	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	75	93.75	Tinggi
20	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	1	57	71.25	Sedang
21	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65	81.25	Sedang
22	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	69	86.25	Tinggi
23	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64	80	Sedang
24	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	65	81.25	Sedang
25	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75	Sedang
26	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61	76.25	Sedang
27	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64	80	Sedang
28	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63	78.75	Sedang
29	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	3	66	82.5	Tinggi
30	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	70	Sedang
31	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75	Sedang
32	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	52	65	Sedang
33	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	4	53	66.25	Sedang
34	1	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61	76.25	Sedang
35	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	67	83.75	Tinggi
36	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	61	76.25	Sedang
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	58	72.5	Sedang
38	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	58	72.5	Sedang
39	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	69	86.25	Tinggi
40	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68	85	Tinggi
41	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	77.5	Sedang
42	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	68	85	Tinggi
43	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	68	85	Tinggi
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang

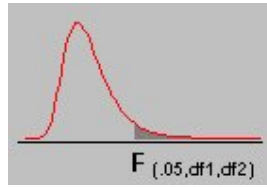
No. Resp	Item soal																				Jml	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65	81.25	Sedang
46	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	83.75	Tinggi
47	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	62	77.5	Sedang
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	57	71.25	Sedang
49	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	82.5	Tinggi
50	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	82.5	Tinggi
51	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	64	80	Sedang
52	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63	78.75	Sedang
53	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61	76.25	Sedang
54	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	68	85	Tinggi
55	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80	Sedang
56	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	45	56.25	Cukup
57	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	66	82.5	Tinggi
58	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	68	85	Tinggi
59	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	64	80	Sedang
60	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	49	61.25	Cukup
61	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	66	82.5	Tinggi
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	64	80	Sedang
63	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	65	81.25	Sedang
64	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	69	86.25	Tinggi
65	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68	85	Tinggi
66	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	70	Sedang
67	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75	Sedang
68	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	52	65	Sedang
69	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	4	53	66.25	Sedang
70	1	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61	76.25	Sedang
71	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	68	85	Tinggi
72	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	52	65	Sedang
73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	1	2	1	1	1	1	29	36.25	Rendah
74	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75	Sedang

PROFESIONALISME GURU

No. Resp	Item soal																				Jml	%	Kategori
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	Tinggi
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	95	Tinggi
4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57	71.25	Sedang
5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	68	85	Tinggi
6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	75	93.75	Tinggi
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75	Sedang
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80	Sedang
9	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	77.5	Sedang
10	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	72	90	Tinggi
11	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	68	85	Tinggi
12	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	61	76.25	Sedang
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	66	82.5	Tinggi
14	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	47	58.75	Cukup
15	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	70	87.5	Tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	72.5	Sedang
18	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	68	85	Tinggi
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	Tinggi
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
21	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75	Sedang
22	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76	95	Tinggi
23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62	77.5	Sedang
24	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	65	81.25	Sedang
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	72	90	Tinggi
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	74	92.5	Tinggi
27	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	67	83.75	Tinggi
28	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	67	83.75	Tinggi
29	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	1	3	1	1	1	3	51	63.75	Sedang
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	58	72.5	Sedang
32	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	59	73.75	Sedang
33	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	3	4	4	4	4	55	68.75	Sedang
34	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	70	87.5	Tinggi
35	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	71	88.75	Tinggi
36	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	66	82.5	Tinggi
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75	Sedang
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	78	97.5	Tinggi
40	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	96.25	Tinggi
41	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	78.75	Sedang
43	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	77.5	Sedang
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	64	80	Sedang

No. Resp	Item soal																				Jml	%	Kategori
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
45	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67	83.75	Tinggi
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	63	78.75	Sedang
47	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	58	72.5	Sedang
48	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64	80	Sedang
49	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	85	Tinggi
50	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	82.5	Tinggi
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	53	66.25	Sedang
52	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	69	86.25	Tinggi
53	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	64	80	Sedang
54	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75	Sedang
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
56	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	80	Sedang
57	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	70	87.5	Tinggi
58	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	66	82.5	Tinggi
59	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	67	83.75	Tinggi
60	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	52	65	Sedang
61	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	66	82.5	Tinggi
62	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73.75	Sedang
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	78	97.5	Tinggi
65	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	96.25	Tinggi
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75	Sedang
67	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	58	72.5	Sedang
68	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	59	73.75	Sedang
69	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	3	4	4	4	3	54	67.5	Sedang
70	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	70	87.5	Tinggi
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	Tinggi
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	66	82.5	Tinggi
73	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	52	65	Sedang
74	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	70	87.5	Tinggi

F Table for alpha=.05



df2/d f1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120
1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5832	230.1619	233.9860	236.7684	238.8827	240.5433	241.8817	243.9060	245.9499	248.0131	249.0518	250.0951	251.1432	252.1957	253.2529
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964	19.3295	19.3532	19.3710	19.3848	19.3959	19.4125	19.4291	19.4458	19.4541	19.4624	19.4707	19.4791	19.4874
3	10.1280	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135	8.9406	8.8867	8.8452	8.8123	8.7855	8.7446	8.7029	8.6602	8.6385	8.6166	8.5944	8.5720	8.5494
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	6.1631	6.0942	6.0410	5.9988	5.9644	5.9117	5.8578	5.8025	5.7744	5.7459	5.7170	5.6877	5.6581
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	4.9503	4.8759	4.8183	4.7725	4.7351	4.6777	4.6188	4.5581	4.5272	4.4957	4.4638	4.4314	4.3985
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	4.2839	4.2067	4.1468	4.0990	4.0600	3.9999	3.9381	3.8742	3.8415	3.8082	3.7743	3.7398	3.7047
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	3.8660	3.7870	3.7257	3.6767	3.6365	3.5747	3.5107	3.4445	3.4105	3.3758	3.3404	3.3043	3.2674
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875	3.5806	3.5005	3.4381	3.3881	3.3472	3.2839	3.2184	3.1503	3.1152	3.0794	3.0428	3.0053	2.9669
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	3.3738	3.2927	3.2296	3.1789	3.1373	3.0729	3.0061	2.9365	2.9005	2.8637	2.8259	2.7872	2.7475
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258	3.2172	3.1355	3.0717	3.0204	2.9782	2.9130	2.8450	2.7740	2.7372	2.6996	2.6609	2.6211	2.5801
11	4.8443	3.9822	3.5874	3.3567	3.2039	3.0946	3.0122	2.9480	2.8962	2.8536	2.7876	2.7186	2.6464	2.6090	2.5705	2.5309	2.4901	2.4480
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	2.9961	2.9134	2.8486	2.7964	2.7534	2.6866	2.6169	2.5436	2.5055	2.4663	2.4259	2.3842	2.3410
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	2.9153	2.8321	2.7669	2.7144	2.6710	2.6037	2.5331	2.4589	2.4202	2.3803	2.3392	2.2966	2.2524
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	2.8477	2.7642	2.6987	2.6458	2.6022	2.5342	2.4630	2.3879	2.3487	2.3082	2.2664	2.2229	2.1778
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	2.7905	2.7066	2.6408	2.5876	2.5437	2.4753	2.4034	2.3275	2.2878	2.2468	2.2043	2.1601	2.1141
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	2.7413	2.6572	2.5911	2.5377	2.4935	2.4247	2.3522	2.2756	2.2354	2.1938	2.1507	2.1058	2.0589
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100	2.6987	2.6143	2.5480	2.4943	2.4499	2.3807	2.3077	2.2304	2.1898	2.1477	2.1040	2.0584	2.0107
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	2.6613	2.5767	2.5102	2.4563	2.4117	2.3421	2.2686	2.1906	2.1497	2.1071	2.0629	2.0166	1.9681
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	2.6283	2.5435	2.4768	2.4227	2.3779	2.3080	2.2341	2.1555	2.1141	2.0712	2.0264	1.9795	1.9302
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	2.5990	2.5140	2.4471	2.3928	2.3479	2.2776	2.2033	2.1242	2.0825	2.0391	1.9938	1.9464	1.8963
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	2.5727	2.4876	2.4205	2.3660	2.3210	2.2504	2.1757	2.0960	2.0540	2.0102	1.9645	1.9165	1.8657
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	2.5491	2.4638	2.3965	2.3419	2.2967	2.2258	2.1508	2.0707	2.0283	1.9842	1.9380	1.8894	1.8380
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400	2.5277	2.4422	2.3748	2.3201	2.2747	2.2036	2.1282	2.0476	2.0050	1.9605	1.9139	1.8648	1.8128
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	2.5082	2.4226	2.3551	2.3002	2.2547	2.1834	2.1077	2.0267	1.9838	1.9390	1.8920	1.8424	1.7896
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030	2.4904	2.4047	2.3371	2.2821	2.2365	2.1649	2.0889	2.0075	1.9643	1.9192	1.8718	1.8217	1.7684
26	4.2252	3.3690	2.9752	2.7426	2.5868	2.4741	2.3883	2.3205	2.2655	2.2197	2.1479	2.0716	1.9898	1.9464	1.9010	1.8533	1.8027	1.7488
27	4.2100	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719	2.4591	2.3732	2.3053	2.2501	2.2043	2.1323	2.0558	1.9736	1.9299	1.8842	1.8361	1.7851	1.7306
28	4.1960	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581	2.4453	2.3593	2.2913	2.2360	2.1900	2.1179	2.0411	1.9586	1.9147	1.8687	1.8203	1.7689	1.7138
29	4.1830	3.3277	2.9340	2.7014	2.5454	2.4324	2.3463	2.2783	2.2229	2.1768	2.1045	2.0275	1.9446	1.9005	1.8543	1.8055	1.7537	1.6981
30	4.1709	3.3158	2.9222	2.6896	2.5336	2.4205	2.3343	2.2662	2.2107	2.1646	2.0921	2.0148	1.9317	1.8874	1.8405	1.7918	1.7390	1.6835
40	4.0847	3.2317	2.8387	2.6060	2.4495	2.3359	2.2490	2.1802	2.1240	2.0772	2.0035	1.9245	1.8389	1.7925	1.7444	1.6928	1.6373	1.5766
60	4.0012	3.1504	2.7581	2.5252	2.3683	2.2541	2.1665	2.0970	2.0401	1.9926	1.9174	1.8364	1.7480	1.7001	1.6491	1.5943	1.5343	1.4673
120	3.9201	3.0718	2.6802	2.4472	2.2899	2.1750	2.0868	2.0164	1.9588	1.9105	1.8337	1.7505	1.6587	1.6084	1.5543	1.4952	1.4290	1.3519